

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Mohammad Nur Salam
NIM. 18601241073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Mohammad Nur Salam

18601241073

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK. (2) Korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK. (3) Korelasi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Negeri 1 Muntilan berjumlah 201. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan rumus slovin sebanyak 134 peserta didik. Instrument yang digunakan yaitu angket untuk mengukur variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar. Untuk data hasil belajar menggunakan metode dokumentasi, berupa transkrip nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal. Analisis data menggunakan korelasi sederhana (product moment), korelasi berganda, serta mencari kontribusi variabel (koefisien determinan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,124 < r_{tabel} 0,176$. (2) Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$. (3) Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yang dimana $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$.

Kata kunci: motivasi belajar, kemandirian belajar, pendidikan jasmani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Nur Salam

NIM : 18601241073

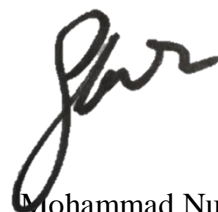
Program Studi: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di Masa Pandemi COVID-19

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juni 2022

Yang Menyatakan



Mohammad Nur Salam

NIM. 18601241034

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun oleh:

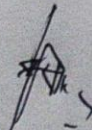
Mohammad Nur Salam

18601241073

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

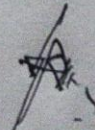
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing TAS



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO
NIP. 196107311990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

Mohammad Nur Salam
NIM 18601241073

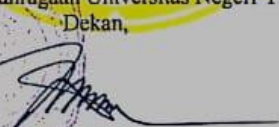
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 10 Juni 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO Ketua Penguji/Pembimbing		14/6 2022
Drs. Amat Komari, M.Si. Sekretaris		14 Juni 22
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. Penguji		14/2022 /6

Yogyakarta, 15 Juni 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat)”

(HR. Muslim)

“Lelah itu wajar, namun menyerah bukanlah jalan keluar”

(Alam)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, keselamatan, dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dan karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berperan penting dalam setiap proses kehidupan penulis yaitu :

Kedua orang tua tercinta, bapak Bambang Santoso dan ibu Asih Suprihatin sebagai sosok panutan sekaligus orang yang senantiasa memberi nasihat, semangat maupun doa kepada anak-anaknya. Saudara dan juga teman-teman yang mendukung dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan di kehidupan kita semua. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat sehat, nikmat bahagia, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi Covid-19” Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dari dukungan juga arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku pembimbing skripsi sekaligus selaku Ketua Jurusan POR yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya serta memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam pelaksanaan tugas akhir skripsi
4. Kepala Sekolah dan bapak ibu guru SMP Negeri 1 Salam yang telah memberi izin dalam melaksanakan uji instrument penelitian.
5. Kepala Sekolah dan bapak ibu guru SMP Negeri 1 Muntilan yang telah mengizinkan serta mendukung dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir.
6. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam dan SMP Negeri 1 Muntilan yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan kampus mengajar angkatan 1 (SD Negeri Tampirkulon) yang menjadi tempat berbagi cerita serta keluh kesah.
8. Teman-teman PJKR C 2018 yang sudah menemani selama berada di bangku perkuliahan.

9. Semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan lainnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	18
3. Pembelajaran Daring.....	20
4. Motivasi Belajar	22
5. Kemandirian Belajar	30
6. Hasil Belajar	35

7. Pandemi COVID-19	39
B. Kerangka Berfikir	40
C. Penelitian yang Relevan.....	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sample Penelitian.....	48
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Coba Instrumen.....	55
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal Peserta didik Kelas VIII...6	6
Tabel 2. Jumlah Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Setiap Kelas.....49	49
Tabel 3. Kisi-Kisi Intrument Pengukuran Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar.....54	54
Tabel 4. Kriterion Indeks Koefisien Reliabilitas.....58	58
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....58	58
Tabel 6. Kategori Skor Variabel.....60	60
Tabel 7. Pedoman Keeratan Korelasi Pearson Product Moment.....63	63
Tabel 8. Hasil Analisis Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik.....66	66
Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X1).....67	67
Tabel 10. Pengkategorian Skor Motivasi Belajar Peserta Didik.....69	69
Tabel 11. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik.....69	69
Tabel 12. Hasil Analisis Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik.....71	71
Tabel 13. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X2).....72	72
Tabel 14. Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar Peserta Didik.....74	74
Tabel 15. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Kemandirian Belajar Peserta didik.....74	74
Tabel 16. Hasil Analisis Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik.....76	76
Tabel 17. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Belajar (Y).....77	77
Tabel 18. Pengkategorian Skor Hasil Belajar Peserta Didik.....79	79
Tabel 19. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Hasil Belajar Peserta Didik.....79	79
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas.....81	81
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas.....81	81
Tabel 22. Hasil Uji Multikoloneritas.....82	82

Tabel 23. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	83
Tabel 24. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y.....	84
Tabel 25. Hasil Analisis Tingkat Keeratan Korelasi Sederhana.....	84
Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Berganda.....	86
Tabel 27. Hasil Analisis Tingkat Keeratan Korelasi Berganda.....	86
Tabel 28. Hasil Uji Determinan Motivasi Belajar.....	87
Tabel 29. Hasil Uji Determinan Kemandirian Belajar.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik.....	68
Gambar 3. Lingkaran (<i>pie chart</i>) Motivasi Belajar Peserta Didik.....	70
Gambar 4. Histogram Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	73
Gambar 5. Lingkaran (<i>pie chart</i>) Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	75
Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Peserta Didik.....	78
Gambar 7. Lingkaran (<i>pie chart</i>) Hasil Belajar Peserta Didik.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket uji coba instrument.....	102
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrument Motivasi Belajar.....	107
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrument Kemandirian Belajar.....	109
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar.....	111
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrument Kemandirian Belajar.....	113
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar.....	115
Lampiran 7. Instrument Penelitian.....	116
Lampiran 8. Tabulasi Data Instrument Motivasi Belajar.....	121
Lampiran 9. Tabulasi Data Instrument Kemandirian Belajar.....	127
Lampiran 10. Nilai Variabel Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar.....	133
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Dengan <i>Software SPSS</i>	137
Lampiran 12. Kartu Bimbingan.....	141
Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Uji Instrument.....	142
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease-2019) memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap kehidupan masyarakat di dunia. COVID-19 merupakan epidemi penyakit yang karakteristiknya memiliki penyebaran secara cepat di wilayah yang sangat luas. “World Health Organization (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus ini sebagai pandemi dunia saat ini” (Widyaningrum, 2020). Untuk pertama kalinya Indonesia mengumumkan kasus pertamanya pada awal maret 2020. COVID-19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Penyebaran virus yang sangat cepat ini, membuat pemerintah segera mengambil tindakan untuk memutus mata rantai virus COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19, surat tersebut berisi bahwa seluruh proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) yang bertujuan sebagai salah satu cara untuk memutuskan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan target yang lebih masif (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring, online, atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* perangkat pintar yang saling terhubung antara peserta didik dan guru (Pakpahan & Fitriani, 2020: 31). Pembelajaran daring dapat memanfaatkan berbagai platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system (Gunawan et al.,

2020), seperti whatsapp, zoom, teams dan juga platform *e-learning* lainnya. Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara daring ini dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran peserta didik dengan tetap menjaga jarak untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19 dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul disatu tempat (Baety & Munandar, 2021). Pembelajaran daring ini merupakan solusi yang terbaik untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, karena didalam pelaksanaannya guru dan juga peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung, cukup menggunakan platform pembelajaran daring.

Pembelajaran daring diterapkan disemua mata pelajaran tanpa terkecuali mata pelajaran PJOK (Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum yang diberikan dari bangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA). Pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring ini memberikan tantangan baru untuk guru PJOK, dikarenakan pembelajaran daring ini membatasi aspek psikomotor didalam pelaksanaannya. Pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang dominan berkaitan dengan aktivitas fisik. “Pembelajaran PJOK merupakan suatu proses dimana pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi seseorang” (Purwidyasari, 2021: 1). “Pendidikan olahraga merupakan sistem pendidikan yang dilakukan menggunakan perintah dengan berbagai tugas yang diberikan, praktek dan sedikit teori” (Supriyadi, 2018). Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi”. Namun pada masa pandemi ini pembelajaran PJOK tidak berjalan dengan optimal.

Keterbatasan melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring seperti gangguan sinyal, kurangnya akses internet, dan kemampuan dalam pengoperasional perangkat pembelajaran daring menjadi hambatan tersendiri untuk peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara daring di masa Pandemi COVID-19 dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaluddin dalam penulisannya mengungkapkan bahwa “jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran”(Jamaluddin et al., 2020:7). Keberadaan peserta didik yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider yang menyediakan layanan internet tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Berkaitan dengan hasil belajar, pembelajaran yang dilakukan secara daring ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik (Syafa'ati et al., 2021:5). Sedangkan menurut Arsita Ariska, Lesi (2021) Pembelajaran tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran daring atau *e-learning*. Terfokus pada pembelajaran PJOK, dimana materi PJOK ini didominasi dengan aktivitas fisik, dalam pelaksanaan pembelajarannya peserta didik harus mempraktikan materi yang diberikan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik yang nantinya berguna untuk menemukan jawaban dari berbagai soal PJOK, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil

dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5), Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar yang terjadi pada peserta didik, hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik berupa ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ulangan akhir semester.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Suryabrata (1989:142), dalam (Asrofi, 2008) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. “Faktor dari dalam yang mempengaruhi hasil belajar seperti intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain” (Aini & Taman, 2012: 50). Motivasi menjadi faktor yang penting untuk peserta didik dalam pembelajaran, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan berdampak kepada hasil belajar yang baik (Sulfemi, 2018: 4).

Menurut Uno (2016:01) dalam (Nasihah, 2020: 52), berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik (Sunadi, 2010: 3). Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik 2011: 161) bahwa motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau tidaknya proses belajar peserta didik. Selain faktor motivasi, sikap kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sesuai dengan pendapat Tahar didalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa “semakin tinggi sikap kemandirian belajar peserta didik, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi” (Tahar, n.d, 2006 :99).

“Kemandirian meliputi perilaku yang mampu berinisiatif, sehingga mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain” (Barnadib, dalam Fatimah, 2006:142). Kemandirian ini menunjukkan adanya sikap kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Sedangkan kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar, n.d. 2006:92).

Menurut Tahar (2003) sebagaimana yang dikutip oleh (Samsudin, 2019: 31) kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi prestasi belajar.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar peserta didik dimana setiap peserta didik dapat secara bebas memutuskan dan mengatur sendiri bahan ajar, waktu, tempat dan penggunaan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola metode belajarnya, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Adanya kemandirian belajar yang dimiliki, Peserta didik akan belajar menguasai materi dengan usahanya sendiri tanpa tergantung pada guru dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama praktik kependidikan di SMP Negeri 1 Muntilan sejak bulan Juli hingga Desember 2021, ditemukan permasalahan pada pembelajaran PJOK, dimana terlihat rendahnya

motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK dimasa pandemi. Terlihat dari jumlah peserta didik yang hadir dalam pembelajaran PJOK secara daring, tidak sepenuhnya hadir. Kedua, didalam proses pembelajaran peserta didik juga terlihat pasif, kurangnya antusias untuk merespon materi yang disampaikan oleh guru PJOK. Ketiga, ketika guru PJOK memberikan tugas masih banyak peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, terlihat dari lembar kerja yang dikumpulkan peserta didik hanya asal mengumpulkan, tidak sesuai dengan perintah yang disampaikan guru PJOK dalam LKPD. Selain itu, masih banyak juga peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Keempat, hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal tersebut terbukti dari data hasil belajar PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal mata pelajaran PJOK peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK diperoleh dari dokumentasi nilai dari penilaian akhir semester gasal mata pelajaran PJOK tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal Peserta didik Kelas VIII

Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata	Presentase Ketuntasan	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
VIII A	29	67,76	10,34	89,66
VIII B	29	65,45	3,44	96,56
VIII C	29	67,17	17,24	82,76
VIII D	28	67,75	7,14	92,86
VIII E	29	67,65	17,24	82,76
VIII F	29	70,46	20,68	79,32

VIII G	28	75,39	50	50
--------	----	-------	----	----

Sumber : Dokumentasi Nilai PAS Gasal Guru Mata Pelajaran PJOK

Pembelajaran daring ini berimbas pada pembelajaran PJOK. Perubahan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi tentunya akan dapat memahami materi yang disampaikan guru PJOK dengan baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang rendah. Dengan adanya motivasi belajar dan kemandirian belajar kuat yang dimiliki peserta didik, akan memberikan dampak yang baik dan dapat mempengaruhi pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang kuat dan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, terlebih pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan yang berjudul “Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Dimasa Pandemi COVID-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran PJOK.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring.
3. Motivasi belajar yang masih rendah, hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK

4. Banyak peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas.
5. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK masih belum optimal, karena belum seluruh peserta didik mencapai nilai KKM saat mengikuti PAS (Penilaian Akhir Semester) Gasal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai permasalahan tentang hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penulisan berguna untuk memudahkan dalam menganalisa serta agar dapat lebih terarah dan jelas sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif serta efisien. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dimasa Pandemi COVID-19?

F. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penulisan diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis korelasi motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar.
 - b. Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring serta tindak lanjut terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran
 - c. Hasil penulisan ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu untuk melihat korelasi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dimasa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat meningkatkan kemampuan kepenulisan penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai korelasi motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar.
- b. Bagi guru pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai acuan serta menambah pengetahuan dalam membantu menumbuhkan motivasi belajar dan kemandirian belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
- c. Bagi peserta didik dapat mengetahui pentingnya motivasi belajar dan kemandirian belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal di masa pandemi COVID-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut diperlihatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti terjadinya peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, pola pemikiran, dan kemampuan lainnya (Hakim, T, 2005: 1), hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Fathurohman, 2021:7) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku manusia, yakni perubahan dari orang yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Finnajah (2016:23) mengungkapkan adapun unsur-unsur pokok yang terkandung di dalam pengertian belajar adalah belajar sebagai sebuah proses, perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan tingkah laku, dan aktivitas diri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi karena hasil interaksi dengan lingkungannya, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan dalam berperilaku.

Belajar merupakan ciri khas dari manusia yang mana didalam dirinya terdapat sikap untuk meningkatkan diri dengan menambah hal baru maupun memperbaiki diri (Hamalik, 2014). Belajar merupakan hal yang bisa dilakukan oleh seluruh manusia. Belajar tidak mengenal usia seseorang, belajar bisa dilakukan seumur hidup dari usia anak-anak, remaja, dewasa maupun yang sudah beranjak tua, tidak ada kata terlambat untuk belajar.

b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Belajar

Didalam proses belajar seseorang terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2006:144) mengelompokan faktor yang mempengaruhi belajar dalam 3 bagian :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam), dilihat dari keadaan atau kondisi jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar), dilihat dari kondisi lingkungan
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54-72) menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Psikologis, meliputi faktor intelegensi, minat, perhatian, bakat, kematangan serta kesiapan.
 - c) Kelelahan, meliputi faktor kelelahan fisik yang dilihat ketika tubuh merasa lelah, kelelahan psikis yang dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan dalam diri sehingga minat dan dorongan untuk mendapatkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Keluarga, meliputi bagaimana cara orangtua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua kepada anak, dan ekonomi dalam keluarga.
 - b) Sekolah, meliputi bagaimana cara dan metode mengajar guru, kurikulum disekolah, hubungan guru dengan peserta didik, dan penugasan yang diberikan oleh guru.
 - c) Masyarakat, meliputi bagaimana cara teman bergaul, tatanan sosial di masyarakat, kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa didalam kegiatan belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal dan eksternal yang berbeda-beda dialami peserta didik membuat setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Belajar bisa dilakukan dimana saja, sesuai dengan pendapat Fathurohma (2021:7) "Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah dan dimanapun, serta dengan waktu yang sangat fleksibel, mengikuti tujuan dan maksud tertentu". Hal ini sependapat dengan Daryanto (1997:544), bahwa sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan, belajar dan pembelajaran menjadikan adanya interaksi antara guru dan peserta didik (Pane & Darwis Dasopang, 2017:333).

c. Pengertian Pembelajaran

(Pane & Darwis Dasopang, 2017:337) mengatakan bahwa "pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar". Sedangkan menurut (Muktiani, 2014) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik dalam pendidikan yang telah diprogramkan untuk menciptakan interaksi komponen-komponen utama antara peserta didik, pendidik, dan bahan pembelajaran. Pembelajaran dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku peserta didik dalam suatu lingkungan. Pembelajaran mengarah pada

proses interaktif antara peserta didik dan lingkungan yang mengarah pada perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Komponen Pembelajaran

Dalam proses berlangsungnya pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam proses mengembangkan pembelajaran. Berikut merupakan komponen-komponen pembelajaran menurut (Rahyubi, 2014:234), antara lain :

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan setiap manusia yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Dolong, 2016:123). Peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki segala fitrah yang melekat pada dirinya yang masih perlu dikembangkan (Suharto: 2011:119). Peserta didik adalah makhluk individu yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan masih memerlukan orang lain untuk mendidik. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan tertentu.

2) Pendidik atau Guru

Menurut (Sumiati, 2017:83) pendidik atau guru merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan peserta didik. Didalam dunia pendidikan, guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pembelajaran, guru berperan dalam mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman

(Jatmika, 2005). Guru sejatinya adalah seseorang pribadi yang harus serba bisa dan memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik (Ramli, 2015:67). Guru sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan bertanggung jawab dalam proses pendewasaan untuk peserta didik.

Tidak semua orang bisa menjadi guru yang baik dan berhasil. Seperti yang diungkapkan Sumiati (2017:85) menjadi guru yang baik dan berhasil mempunyai syarat yang harus dimiliki, antara lain:

- a) Guru harus berijazah, ijazah yang memiliki wewenang untuk menjalankan tugas menjadi seorang guru di sekolah yang diampu.
- b) Guru harus sehat rohani dan jasmani, kesehatan rohani dan jasmani merupakan syarat yang wajib, karena guru yang tidak sehat dan memiliki penyakit tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- c) Guru harus berkelakuan baik, karena guru menjadi orang penting dalam pembelajaran sekaligus menjadi contoh untuk peserta didiknya.
- d) Guru harus memiliki sikap bertanggung jawab, bertanggung jawab menjadi pendidik dalam pembelajaran peserta didik.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan, guru memiliki pedoman dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Jika tujuan pembelajaran jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan harus disesuaikan dengan waktu, sarana dan prasarana peserta didik, dan kesiapan peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah tujuan atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sering dikaitkan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika pembelajar atau peserta didik memiliki

pemahaman yang baik tentang dimensi kognitif dan emosional, serta kelincahan dan kemahiran dalam aspek psikomotorik (Pane & Darwis Dasopang, 2017:342).

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat komponen program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi (Sukirman & Nugraha, 2004:2).

Sukirman & Nugraha(2004:5) berpendapat bahwa terkait dengan kurikulum sebagai suatu program, dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (bab I pasal 1). Batasan yang terkandung dalam undang-undang tersebut mengartikan kurikulum sebagai suatu program atau rencana tertulis yang harus dijadikan dasar, patokan, atau standar bagi pengelolaan sistem pendidikan secara nasional.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik (Pane & Darwis Dasopang, 2017:345). Hal tersebut sesuai pendapat (Jatmika, 2005) bahwa metode pembelajaran yang digunakan secara langsung akan berpengaruh terhadap kelancaran suatu proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana

belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, dan metode bermain.

6) Materi

Materi merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Arikunto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017:343) berpendapat bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

7) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu untuk memperlancar proses belajar mengajar supaya lebih efisien dan efektif. Alat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, sehingga alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.

8) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan dalam mendapatkan suatu bukti terhadap tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pane & Darwis Dasopang (2017:350) berpendapat bahwa “evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Kegiatan evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas

kinerja yang telah dilakukannya dalam pembelajaran”. Melalui kegiatan evaluasi juga dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

e. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Kesuksesan dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibin Syah dalam Nugraha (2021:15) berpendapat bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal antralain :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang berhubungan dengan kondisi fisik, mental dan psikis peserta didik. Kondisi fisik berkaitan dengan tingkat kebugaran yang dirasakan peserta didik saat menerima pembelajaran, sedangkan kondisi mental berkaitan dengan adanya sistem panca indera peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi psikologis berkaitan dengan kecerdasan, motivasi belajar, serta minat dan bakat peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah, sosial masyarakat dan keluarga. Ketiga lingkungan tersebut mempengaruhi hasil belajar yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran juga dipengaruhi oleh materi dan guru. Kesesuaian materi dan pendidikan pendidik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan atau biasa dikenal dengan PJOK, merupakan mata pelajaran yang dominan berkaitan dengan aktivitas fisik didalam

pembelajarannya. Menurut (Saryono & Rithaudin, 2011) pendidikan jasmani merupakan suatu jenis pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis yang bertujuan dalam peningkatan aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Sedangkan menurut (Bandi, 2011:2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Kemudian pengertian pendidikan jasmani menurut (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015) adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan setiap individu yang seimbang.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi seseorang.

b. Tujuan Pembelajaran PJOK

Tujuan Pembelajaran PJOK dirancang untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan dan kebutuhan perilaku peserta didik. Menurut Surahni dalam (Mendrofa, F, 2021 : 2126) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PJOK yaitu meletakkan dan mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas, (6) keterampilan pengelolaan diri,

pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, (8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta (9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif.

Hal ini sependapat dengan Susanto E (2017: 37) terdapat 5 tujuan dari pembelajaran PJOK yaitu (1) meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, (2) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial maupun toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, (3) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, bekerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, (4) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi dalam melakukan berbagai permainan, olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas ritmik, akuatik maupun *outdoor education*, (5) mengetahui dan memahami konsep dari aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran PJOK adalah untuk membangun karakter yang baik supaya memiliki kepribadian yang kuat, mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga. Kemudian untuk membangkitkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada di semua jenjang sekolah, mulai dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

3. Pembelajaran Daring

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai macam kebijakan dikeluarkan oleh

pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukannya *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) pada beberapa daerah di Indonesia yang bertujuan untuk memutus rantai virus COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Menurut Basilaila & Kvavadze (dalam Herliandry, 2020) pembelajaran daring adalah upaya sebagai pengalaman transfer pengetahuan yang menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks dan perangkat lunak serta modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industri 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Sedangkan Imania berpendapat dalam (Ulfa, 2020:298) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dilakukan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring, *online*, atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara peserta didik dan guru.

a. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring ini memiliki berbagai macam kendala yang menyebabkan kualitas pembelajaran tidak maksimal. Menurut (Hutauruk &

Sidabutar, 2020) didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kendala, antara lain:

1) Jaringan Internet

Menurut Harjono (2009) bahwa internet dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan dapat mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang dapat saling berhubungan serta saling terkoneksi satu sama lainnya. Kualitas jaringan internet disetiap daerah berbeda-beda dan juga provider penyedia layanan internet cenderung mahal, sehingga menyebabkan kendala dalam pembelajaran daring.

2) Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran daring ini menjadi suatu hal yang baru untuk guru maupun peserta didik. Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020), keterbatasan dalam penguasaan perangkat pembelajaran daring membuat tidak maksimalnya guru dalam menyampaikan materi.

4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere”, yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini kemudian makna motivasi menjadi berkembang. Menurut KBBI motivasi adalah kecenderungan yang terjadi pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan tindakan dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting dalam proses belajar, seseorang yang memiliki motivasi dapat memberikan semangat pada dirinya untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut (Suryabrata, 2010:70) motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Santrock berpendapat dalam Kompri (2015:34) bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan menurut Asrori (2007: 183) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi dalam diri seseorang dapat memberikan dorongan pada seseorang untuk bergerak dan berkembang mencapai tujuan tertentu, motivasi ini timbul dapat disadari maupun tidak disadari. Motivasi inilah yang mendorong atau menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik (Sunadi, 2010:3). Adanya motivasi merupakan suatu hal yang penting berkaitan dengan belajar, dimana motivasi tersebut dapat memberikan daya dorong kepada peserta didik yang apabila kemudian motivasi tidak tumbuh dapat mengganggu berjalannya proses belajar, dan bahkan hingga membuat proses belajar tidak akan terjadi. Prinsip motivasi dalam belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan dapat melahirkan prestasi dalam belajar (Djamarah, 2011: 152). Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peranan yang penting karena dapat membangkitkan stimulus yang menyenangkan pada peserta didik sehingga peserta didik selalu berkeinginan dan mempunyai semangat untuk belajar (Djaali, 2014: 101).

Menurut Sardiman dalam Sunadi (2010:4) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sedangkan menurut Dimiyati (2013:80) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku peserta didik, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Riduwan dalam (Asrofi 2008:14) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dalam peserta didik yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

a. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, motivasi sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik tentu berkaitan dengan adanya faktor yang mempengaruhi. Menurut (Ridwan et al., 2020) Motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi belajar yang muncul dari dalam diri (intrinsik) dan yang timbul dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Dimiyati (2013:97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi peserta didik, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, (6) upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dikategorikan menjadi dua,

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Purwanto dalam Rubiana & Dadi, 2020:13).

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sunadi (2010:5) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) timbul karena ada faktor yang mempengaruhi. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Akhiruddin (2019:77) antara lain:

a) Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan.

b) Kemampuan Peserta Didik

Dalam diri Peserta didik mempunyai kemampuan belajar dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam mencapai keinginan, seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Peserta didik

Motivasi belajar juga meliputi kondisi jasmani dan rohani pada diri peserta didik. Kondisi fisik dan kondisi psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar, guru biasanya melihat kondisi fisik lebih cepat, karena gejala yang ditunjukkan lebih jelas.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sunadi (2010:5) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain (Motivasi Ekstrinsik). Misalnya:

seorang peserta didik yang biasanya kurang rajin dalam hal belajar kemudian menjadi rajin belajar karena dorongan dari gurunya atau adanya hadiah (Asrori dalam Purwidyasari, 2021:10). Motivasi yang berasal dari luar peserta didik timbul karena ada faktor yang mempengaruhi (Akhiruddin et al., 2019:78) antara lain:

a) Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Peserta senang ketika lingkungan belajar nyaman dan bersih. Kondisi lingkungan ini merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Contohnya pada kondisi lingkungan di sekolah, guru harus berusaha untuk mengelola kelas, menciptakan suasana belajar kelas yang lebih menyenangkan, menampilkan diri dengan cara yang menarik, dan membantu peserta didik supaya termotivasi dalam pembelajaran mereka.

b) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

c) Upaya Guru Membelajarkan Peserta didik

Upaya atau usaha yang dilakukan guru agar peserta didiknya faham dengan pembelajaran yaitu guru mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam membelajarkan peserta didik, hal ini dimulai dengan penguasaan yang dimiliki guru dalam hal materi pembelajaran, cara guru dalam menyampaikan materi, dan juga cara menarik perhatian peserta didik sehingga lebih semangat dalam proses belajar. Selain itu, kedisiplinan dan kepribadian guru juga harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan dalam memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi peserta didik.

Menurut Sudibyo (2016) Motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan atau tugas-tugas akademik untuk mencapai tujuan belajar, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas maupun kegiatan
- 2) Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses
- 3) Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas
- 4) Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan

Selanjutnya Hamzah B Uno (2019: 23) menjelaskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik

Dari uraian di atas maka diperoleh indikator-indikator dari motivasi belajar yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator motivasi belajar terdiri dari 1) Ketertarikan dalam belajar, 2) Ketekunan dalam belajar, 3) Memiliki Rasa percaya diri, 4) Berkeinginan untuk berhasil.

b. Bentuk – bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar di sekolah, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik semangat belajar. Oleh karena hal tersebut guru perlu menyadari pentingnya motivasi belajar pada peserta didik . Menurut (Djamarah dalam Saptono, 2016:189) Ada beberapa bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik diantaranya: (1)

memberi angka atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik, (2) memberi hadiah sebagai penghargaan, (3) membuat kompetisi atau persaingan baik personal maupun kelompok, (4) ego involvement atau menumbuhkan kesadaran anak didik, (5) memberi ulangan atau test, (6) membuat anak didik mengetahui hasil belajarnya, (7) memberi pujian pada saat yang tepat, (8) Memberi hukuman dengan bijak, (9) menumbuhkan hasrat untuk belajar, (10) menumbuhkan minat anak didik, (11) merumuskan tujuan pengajaran yang diakui anak didik.

Menurut (Suryono; Hariyanto, 2011:40) menyimpulkan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik, (2) membangkitkan dorongan belajar sehingga tercipta kompetisi atau persaingan yang sehat, (3) membentuk kebiasaan belajar yang baik, (4) membantu kesulitan dalam belajar secara individu maupun kelompok, (5) pemberian harapan akan hasil belajar, (6) pemberian insentif baik berupa pujian, hukuman hadiah, angka atau nominal, (7) memberi ulangan atau tes, (8) membentuk kebiasaan belajar yang baik, (9) menggunakan metode yang bervariasi, (10) menggunakan media.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Sardiman (2014: 85) yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dimiyati (2013:85) mengungkapkan bahwa pentingnya motivasi belajar tersebut disadari oleh peserta didik, bila motivasi belajar disadari oleh peserta didik, maka suatu pekerjaan seperti tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Berikut pentingnya motivasi belajar yang harus disadari peserta didik, antara lain:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
Peserta didik yang membaca materi yang sama dengan temannya, namun ia belum menangkap isinya, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar
Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya. Contohnya, apabila usaha belajar peserta didik belum memadai, maka ia akan tekun seperti temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
Peserta didik yang mengetahui dirinya yang belum belajar secara serius terlihat dari seringnya bercanda atau bergurau dalam belajar, maka ia akan mengubah perilaku dalam belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar
Membesarkan semangat dalam belajar. Contohnya, peserta didik menyadari bahwa dia menghabiskan dana untuk belajar namun masih ada adik yang dibiayai oleh orang tuanya, maka ia akan berusaha supaya cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar
Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, di antara hal tersebut ada waktu untuk istirahat atau bermain. Contohnya, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan teman sebayanya; apa yang dilakukan diharapkan berhasil memuaskan.

Sedangkan Uno dalam Suhariyanti (2021:30), mengungkapkan bahwa fungsi motivasi bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Motivasi sebagai penguatan dalam belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila peserta didik yang belajar dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2) Motivasi memperjelas tujuan dalam belajar

Peran motivasi dalam belajar memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik.

3) Motivasi menentukan ketekunan dalam belajar

Peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar perlu disadari oleh pesertadidik. Motivasi belajar memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Motivasi sebagai daya pendorong, penguat, penentu arah dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang baik.

5. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Morrison (2012:228) berpendapat bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Barnadib (dalam Fatimah, 2006:142) mengungkapkan bahwa “kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Menurut Steinberg (dalam Nurhayati, 2011) mengemukakan bahwa kemandirian berasal dari kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang

pengertiannya disejajarkan silih berganti, karena perbedaan yang sangat tipis dari kedua istilah tersebut, yaitu *autonomy* dan *independence*. *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitasnya tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Sementara Sa'diyah (2017:31) berpendapat bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat untuk hidup sendiri, bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh orang lain. Kemandirian mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri, mengurus diri sendiri, dan memulai aktivitas tanpa selalu diberitahu apa yang harus dilakukan, meliputi tindakan mampu mengambil inisiatif, mampu mengatasi rintangan atau masalah, percaya diri, dan mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

b. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesiapan peserta didik secara individu yang ingin dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar (Tahar, n.d. 2006:92). Menurut Haris Mujiman (2007: 1) Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aini & Taman (2012:51) bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Dari uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mengacu pada kemauan dan kemampuan individu peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain untuk menetapkan tujuan belajar. Peserta didik memiliki hasrat untuk bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Dalam kemandirian belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi. Ada tiga faktor yang dijelaskan oleh Woolfolk (dalam Siregar 2020:139) yang tentu memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik yaitu: pengetahuan (knowledge), motivasi (motivation), dan pribadi yang disiplin (self-dicipline). Agar dapat mempunyai kemandirian dalam belajar peserta didik harus mempunyai pengetahuan terhadap dirinya, tentang subyek yang akan dipelajari, tentang tugas, tentang strategi belajar dan tentang aplikasi dari subyek yang dipelajari.

Menurut Cobb (dalam Siregar, 2020:29) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah tujuan, motivasi, *self efficacy*.

1) Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (dalam Siregar,2020), *goals* merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. *Goals* merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. *Goals* memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun peserta didik untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goals* juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performan mereka.

2) Motivasi

Menurut Cobb (dalam Siregar,2020) Motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan

peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*) walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (*extrinsic*) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Peserta didik kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan keputusan atas keingintahuannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (*reward*) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

3) *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar. *Self efficacy* dapat mempengaruhi peserta didik dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Peserta didik yang merasa mampu mengatasi suatu keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan dan mencapai level yang lebih tinggi

Selain itu menurut Ali dalam Siregar (2020:30) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, antara lain:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat orangtuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orangtuanya muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

2) Pola asuh orangtua

Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orangtua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orangtua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tentunya memiliki indikator yang bisa di perhatikan. Sementara itu Yohanes Babari, dkk. (2002: 145) membagi indikator kemandirian dalam lima jenis, antarlain:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Menurut (Hidayati & Listyani, 2013:10) berdasarkan kajian terhadap berbagai teori di dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan instrument kemandirian belajar, merumuskan enam indikator kemandirian belajar antara lain:

- 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- 2) Memiliki kepercayaan diri

- 3) Berperilaku disiplin
- 4) Memiliki rasa tanggungjawab
- 5) Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- 6) Melakukan kontrol diri

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terwujudnya kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor atau indikator yang mempengaruhi kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah 1) Mampu bekerja sendiri, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Bertanggung jawab, 5) Memiliki inisiatif, 6) Melakukan kontrol diri

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses belajar maupun proses interaksi dengan lingkungan belajarnya (Samsudin, 2019:35). Menurut Brooks (dalam Ratih Novianti, 2021:2) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai sejauh mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan pada proses pembelajaran serta dalam mendapat pengalaman belajarnya yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dari hasil interaksi peserta didik yang terjadi dalam diri peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar merupakan pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki peserta didik. Bentuk perubahan yang terjadi dari hasil belajar peserta didik berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan keterampilan (Lestari, (2015:118)

Hasil belajar sangat berkaitan erat dengan interaksi, proses dan evaluasi dari kegiatan belajar (Syahputra, 2020:25). Setelah melakukan kegiatan belajar, peserta didik memperoleh hasil belajar sebagai konsekuensi dari usaha yang telah dilakukannya sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sanjaya, 2008: 257). Diperkuat oleh pendapat Bloom dalam (Nasihah, 2020:60) mengemukakan bahwa ranah dalam belajar di bagi menjadi tiga, antara lain:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut otak, terdiri dari enam aspek antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Guru menggunakan ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran melalui nilai peserta didik di sekolah.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Tujuan afektif dibagi menjadi lima kategori antara lain penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) fisik seperti keterampilan motorik. Aspek psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas. Aspek psikomotorik merupakan hasil kelanjutan dari hasil belajar afektif dan kognitif, aspek psikomotor bisa diukur menggunakan teknik non tes berupa pengamatan keterampilan.

Faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam bentuk hasil ujian atau tes (Arikunto, 2005:115), hal ini sejalan dengan pendapat (Siregar & Siregar, 2020) bahwa keberhasilan dalam bidang akademis bisa diamati dari perolehan hasil belajar peserta didik. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil

belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa nilai, huruf atau simbol (Dimyati, 2013:200).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan skala berupa nilai, huruf maupun simbol.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Dimyati dan Mudjiono (2013:260) Mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami peserta didik yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, intelegensi dan keberhasilan belajar peserta didik serta kebiasaan belajar peserta didik dan cita-cita peserta didik. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.

Menurut Suryabrata dalam Asrofi (2008:14) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, antara lain faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrument.

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah (a) minat individu, merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar peserta didik yang tinggi menyebabkan belajar lebih mudah dan cepat. (b) motivasi belajar antara peserta didik tidak sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan peserta didik.

2) Faktor dari luar

Faktor dari luar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dari luar peserta didik. Faktor dari luar ini salah satunya lingkungan sosial. Maksud dari lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir maupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar.

3) Faktor instrument

Faktor instrumen merupakan faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana prasarana pembelajaran dan guru sebagai perancang pembelajaran.

Menurut Wahyuning dalam Rahmawati (2021:20) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Intelegensi (Kecakapan)

Kecerdasan atau kecakapan peserta didik merupakan faktor genetik yang bisa diasah dan dioptimalkan melalui latihan-latihan sehingga mampu melatih kinerja otak dan berdampak pada hasil belajar peserta didik

2) Minat dan motivasi

Minat merupakan ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang pada sesuatu hal tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sementara itu minat merupakan ketertarikan yang berasal dari dalam diri seseorang pada sesuatu, tanpa

dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau usaha untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sehingga apabila peserta didik memiliki minat dan motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran, tentu akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

3) Cara belajar

Cara belajar yang dimaksud antara lain tingkat kefokusannya peserta didik dalam belajar, seberapa besar upaya peserta didik dalam mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari, ketelitian dalam membaca, serta usaha untuk mencoba, berlatih, dan menguasai materi.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung, sekolah yang responsif dengan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta lingkungan masyarakat yang kondusif dapat mendukung hasil belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Motivasi belajar dan kemandirian belajar sebagai faktor internal yang berkontribusi besar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Siregar & Siregar, 2020:5). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Selain motivasi, kemandirian belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Tahar, 2006:100).

7. Pandemi COVID-19

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus yang menular dengan penyebaran yang cepat. COVID-19 ini dapat menular dengan mudah seperti melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19.

Percikan dari batuk dan napas oleh penderita COVID- 19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut, apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian dia menyentuh hidung, mata atau mulutnya maka dia dapat tertular COVID-19 (Padma & Sukanesh, 2011:2). Virus ini dapat menyerang siapa saja, hingga hampir tidak ada negara yang bisa terhindar dari virus ini.

WHO (World Health Organization) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020. Menurut Kelly (dalam Agung, I.M. 2020) pandemi COVID-19 merupakan epidemi atau penyakit menular yang berjangkit secara cepat yang terjadi di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan mempengaruhi banyak orang dengan skala besar. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari Corona Virus (Padma & Sukanesh, 2011:2)

Penyebaran virus ini memberikan dampak diberbagai sektor tanpa terkecuali sektor pendidikan. Untuk mencegah penularan COVID-19 maka Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus (Pramana, 2020:116).

B. Kerangka Berfikir

1. Korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak dalam peserta didik yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar sebagai cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Motivasi mempunyai peranan penting

dalam kegiatan belajar, menurut Dimiyati (2013:42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai. Peserta didik yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi (Baharuddin, 2008: 19). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki usaha untuk mencari teknik belajarnya sendiri sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai hasrat dan keinginan untuk memahami materi sehingga peserta didik cenderung lebih sering bertanya kepada guru dan berusaha sebaik mungkin untuk mengerjakan setiap soal atau pertanyaan yang diajukan kan guru kepada peserta didik. Di masa pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada sektor pendidikan, tentunya dirasakan peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar. Perubahan metode pembelajaran normal (offline) ke pembelajaran daring (online) merupakan metode baru yang dirasakan peserta didik. Namun dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik mampu mendorong peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan berusaha untuk mendapatkan hasil terbaik. Dari pengertian tersebut dapat diduga bahwa terdapat Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di masa Pandemi COVID-19

2. Korelasi Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)

Kemandirian belajar mengacu pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain untuk menetapkan tujuan belajar. Peserta didik memiliki hasrat untuk bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain. Di masa pandemi COVID-19 yang memberikan dampak pada sektor pendidikan, tentunya dirasakan peserta didik

dan mempengaruhi hasil belajar. Pembelajaran daring sebagai metode yang baru untuk kegiatan belajar mengajar menjadi salahsatu solusi yang diberikan oleh Menteri Pendidikan untuk memutus penyebaran virus COVID-19. Namun pembelajaran daring ini tidak luput dari berbagai macam kendala seperti jaringan internet maupun kualitas pembelajaran (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Sebagai contoh didalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik dan guru yang tidak memahami aplikasi *e-learning*. Selain itu jaringan juga menjadi kendala yang sering dialami oleh peserta didik maupun guru, hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dengan adanya kemandirian belajar pada peserta didik mampu membuat peserta didik untuk mencari jalan keluar dari permasalahan belajar yang dialami untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentunya memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri sehingga cenderung mencoba berbagai cara dan metode ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Tahar, 2006:100)

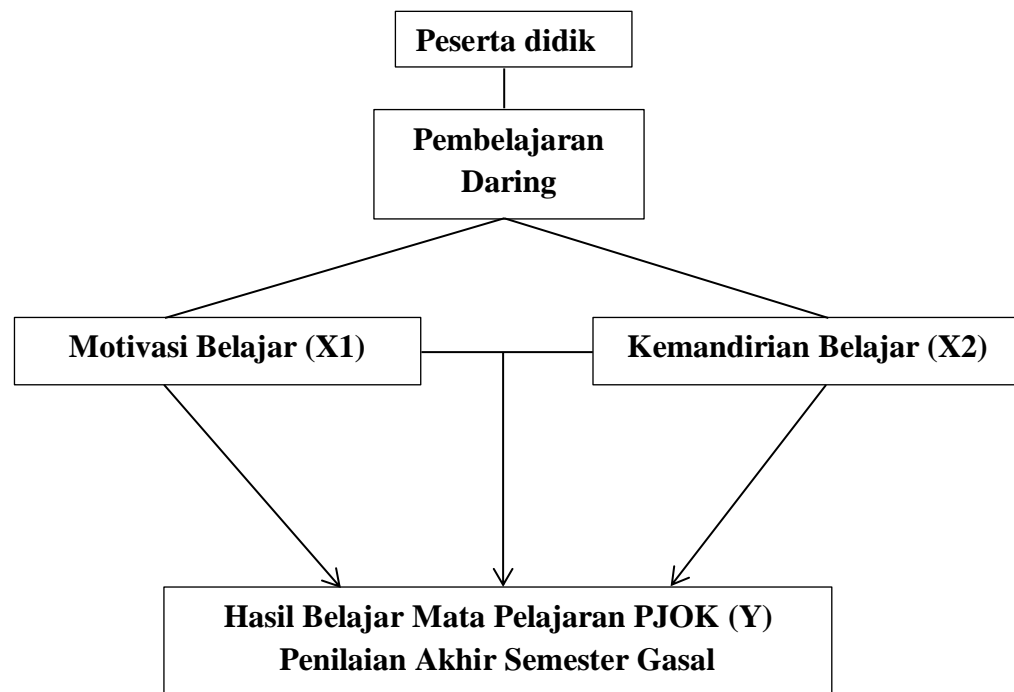
Dari pengertian tersebut dapat diduga bahwa terdapat Korelasi Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di masa Pandemi COVID-19.

3. Korelasi Motivasi Belajar(X1) dan Kemandirian Belajar(X2) dengan Hasil Belajar(Y)

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat salahsatunya dari hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik didalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salahsatunya motivasi. Motivasi merupakan faktor dari dalam (instrinsik) peserta didik yang berfungsi sebagai daya pendorong, penguat, penentu arah dalam kegiatan belajar. Adanya motivasi yang

tinggi dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang baik. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, akan membuat peserta didik menjadi semakin tertantang untuk menyelesaikan atau menghadapi tantangan yang dalam belajar. Munculnya motivasi belajar dari peserta didik tersebut kemudian tercipta sebuah kemandirian belajar dalam diri peserta didik tersebut. Menurut Cobb (dalam Siregar, 2020) Motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat digambarkan hubungan antar variabel. Adapun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

X_1 : Variabel Bebas 1 (Motivasi Belajar)

X_2 : Variabel Bebas 2 (Kemandirian Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai motivasi peserta didik, kemandirian dan hasil belajar telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Namun adanya fenomena COVID-19 menjadikan suatu hal yang baru yang mempengaruhi penelitian dan juga belum ditemukan adanya penelitian mengenai korelasi motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar PJOK di masa pandemi COVID-19, sehingga topik ini masih menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada bagian ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrohtun Nasihah (2020) dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Peserta didik Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan gunungpati Semarang”. Tujuan dari penelitian ini (1) menguji hubungan motivasi dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, (2) menguji hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, (3) menguji hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK, nilai $r_{hitung}=0,742$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%; (2) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK, nilai $r_{hitung}=0,456$ dan

termasuk dalam kontribusi sedang serta berkontribusi besar 20,8%; (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK, $r_{hitung}=0,743$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel yaitu motivasi terhadap hasil belajar dan jenis penelitian. Perbedaannya antara lain sample atau subjek yang diteliti, fenomena yang terjadi dan juga pada variabel bebas lainnya yaitu Disiplin Belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.571562 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel bebas yaitu motivasi belajar. Perbedaannya antara lain penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, jenjang subjek yang diteliti dan fenomena yang terjadi berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Samsudin (2019) dalam Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (Vol.14 No. 1 Januari 2019) dengan judul penelitian

”Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari-Karawang)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai $Sig=0.000$ dan $F_{hitung}=36,099$, sedangkan $F_{table}=3,15$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{table}$ yang berarti regresi tersebut signifikan. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel bebas maupun terikat. Perbedaannya antara lain fenomena yang terjadi, Subjek Penelitian, Mata pelajaran yang diteliti dan juga metode penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang sudah dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 71).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Ha1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di masa Pandemi COVID-19.
- Ha2 : Terdapat korelasi yang signifikan antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Di masa Pandemi COVID-19.
- Ha3 : Terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar

Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1
Muntilan Di masa Pandemi COVID-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dicari (Ismail dkk, 2019). Menurut pendapat Sugiyono (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan obyek atau subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang yang berjumlah 201. Berikut rincian mengenai populasi tersebut :

Tabel 2. Jumlah Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	29
2	VIII B	29
3	VIII C	29
4	VIII D	28
5	VIII E	29
6	VIII F	29
7	VIII G	28
Total		201

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel akan menjadi data penelitian baik itu dalam karakteristiknya maupun jumlahnya, sehingga untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2013).

1. Menentukan jumlah sampel

Dalam menentukan jumlah sampel pada populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%.

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan (Yusuf, 2016:84) :

s = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi

e = derajat kebebasan/*margin of error* (1%, 5%, 10%)

Penentuan jumlah sampel dari populasi 201 dengan *margin of error* 5% menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{201}{1+201 \cdot 0,05^2}$$

$$S = \frac{201}{1+201 \cdot 0,0025}$$

$$S = \frac{201}{1,50}$$

$$S = 134$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 134 peserta didik.

2. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* karena pengambilan sampel yang sederhana, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut sehingga anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

D. Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional supaya diperoleh kesamaan pengertian tanpa menimbulkan salah pengertian. Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas yaitu Motivasi belajar (X_1), Kemandirian belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Hasil belajar (Y). Berikut definisi operasional dari variabel-variabel tersebut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak dalam peserta didik yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik berupa munculnya minat belajar tinggi untuk melakukan aktifitas belajar sebagai cara untuk

mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar dijabarkan menjadi beberapa indikator belajar terdiri dari 1) ketertarikan dalam belajar, 2) ketekunan dalam belajar, 3) rasa percaya diri, 4) berkeinginan untuk berhasil. Instrumen yang digunakan untuk variabel motivasi belajar mengadopsi instrumen yang ditulis oleh Sudibyo (2016) yang ditunjukkan untuk perguruan tinggi dengan koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,948 (*excellent*). Instrumen yang ditunjukkan untuk mahasiswa perguruan tinggi kemudian diadopsi dan dimodifikasi, selanjutnya dilakukan validitas dan reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian dengan subyek peserta didik sekolah menengah pertama.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar mengacu pada kemauan dan kemampuan individu peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain untuk menetapkan tujuan belajar. Peserta didik memiliki hasrat untuk bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan ditompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain. Untuk mengukur kemandirian belajar pada peserta didik maka kemandirian belajar dijabarkan menjadi beberapa indikator antara lain 1) mampu bekerja sendiri, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) disiplin dalam belajar, 4) bertanggungjawab, 5) memiliki inisiatif, 6) melakukan kontrol diri. Instrumen yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar mengadopsi instrumen yang ditulis oleh Hidayati & Listyani (2013) yang ditunjukkan untuk perguruan tinggi dengan koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,880 (*very good*). Instrumen yang ditunjukkan untuk mahasiswa perguruan tinggi kemudian diadopsi dan dimodifikasi, selanjutnya dilakukan validitas dan reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian dengan subyek peserta didik sekolah menengah pertama.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat salahsatunya dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat diukur dari nilai ulangan, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan yang dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) Dokumentasi merupakan teknik untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan transkrip data dari hasil belajar PJOK peserta didik dengan mengambil data dari transkrip nilai penilaian akhir semester (PAS) Gasal mata pelajaran PJOK Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, angket berbentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert* yang terdiri dari alternatif jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan.

F. Intrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:102). Instrument penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran PJOK, tidak digunakan instrument. Karena data dari hasil belajar mata pelajaran PJOK diperoleh dari mengambil data dengan dokumentasi transkrip nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun 2021/2022.

Intrument untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan kemandirian belajar menggunakan angket penelitian. Langkah-langkah pengadaan instrument kuesioner (angket) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Penulisan Kuesioner

Dalam melakukan perencanaan, penulis terlebih dahulu menjabarkan variabel-variabel dan ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013:11). Untuk memudahkan dalam penyusunan instrument, maka perlu menggunakan kisi-kisi instrument. Pemaparan perencanaanya sebagai berikut :

1) Tujuan

Kuesioner (angket) ini bertujuan untuk mendapatkan data dari variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan.

2) Kisi-kisi instrument

Kisi-kisi kuesioner (angket) disusun dengan tujuan untuk menjelaskan gambaran dari instrument angket dan isi dari pernyataan yang akan disusun.. Berikut kisi-kisi instrument tersebut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Intrument Pengukuran Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Jenis Pernyataan	Jumlah soal
Motivasi Belajar	Ketertarikan dalam belajar	1 (+), 2(+), 3(-), 4(+), 5(+), 6(+), 7(-), 8(-), 9(+), 10(+)	10
	Ketekunan dalam belajar	17(+), 18(+), 19(+), 20(-)	4
	Rasa percaya diri	21(+), 22(+), 23(-), 24(+), 25(+)	5
	Berkeinginan untuk berhasil	11(+), 12(+), 13(-), 14(-), 15(+), 16(+)	6
Jumlah			25
Kemandirian Belajar	Mampu bekerja sendiri	1(-), 2(-), 3(+), 4(+)	4
	Memiliki kepercayaan diri	5(+), 6(-), 7 (+)	3
	Disiplin dalam belajar	8(+), 9(-), 10(+)	3
	Bertanggung jawab	11(+), 12(-), 13(+)	3
	Memiliki Inisiatif	14(+), 15(+), 16(-), 17(+)	4
	Melakukan kontrol diri	18(+), 19(-), 20(+)	3
Jumlah			20

2. Penyusunan Pernyataan

Penyusunan pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrument motivasi belajar dan kemandirian belajar. Pernyataan instrument ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Dalam penelitian ini pernyataan motivasi belajar mengadopsi dan memodifikasi dari angket pernyataan motivasi belajar yang ditulis Sudibyo (2016) dengan mengubah pelajaran fisika menjadi PJOK dan memberikan pernyataan berbentuk negatif. Sedangkan untuk pernyataan kemandirian belajar mengadopsi dari angket pernyataan kemandirian belajar yang ditulis Hidayati & Listyani (2013) dengan mengubah kegiatan perkuliahan menjadi pembelajaran PJOK.

3. Penghitungan Skor

Pilihan jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 opsi pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Pada skala ini dihilangkan pilihan jawaban tengah yaitu “netral”. Hal ini dilakukan peneliti supaya tidak ada keraguan pada peserta didik dalam memilih jawaban. Penghilangan atas jawaban di tengah juga dilakukan untuk menghindari kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi peserta didik yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya. Untuk penilain setiap jawaban dengan pernyataan yang berbentuk positif (*favorable*), jawaban selalu bernilai 4, sering bernilai 3, jarang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1 dan berlaku sebaliknya untuk pernyataan berbentuk negatif (*unfavorable*).

G. Uji Coba Instrument

Sebelum digunakan untuk mendapatkan data penelitian sebenarnya, instrument harus diuji coba terlebih dahulu kepada subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden untuk penelitian. Dalam uji coba instrument ini subyek yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII SMP

Negeri 1 Salam dikarenakan memiliki karakteristik yang sama antara lain sekolah memiliki akreditasi A dan juga metode pembelajaran yang dilakukan sama-sama menggunakan metode pembelajaran secara daring. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrument tersebut valid dan reliabel sebagai alat ukur penelitian. Instrument tersebut diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrument

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid tidaknya instrument yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Instrument yang sudah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan para ahli dengan istilah uji pakar (judgment expert). Kemudian instrument dilakukan uji coba pada subyek yang memiliki karakteristik yang sama.

Kemudian dilakukan analisis data untuk menentukan validitas menggunakan *software SPSS* (Pearson Product Moment) dengan rumus pearson korelasi produk momen (Purnomo, 2016)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi setiap item dengan total

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

Dasar pengambilan uji validitas pearson dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} lalu melihat dari nilai signifikansi(Sig). Jika item mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid, Jika item mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Kemudian melihat dari nilai signifikansi(Sig), Jika nilai Sig $< 0,05$ maka item tersebut dikatakan valid. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil uji coba intrument variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap 75 responden, uji coba menunjukkan bahwa terdapat 44 item yang valid dan 1 item tidak valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk nilai r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dari 75 responden sebesar 0,227.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah item pernyataan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan item tersebut secara berulang-ulang. Uji reliabilitas dalam intrument ini menggunakan *alpha cronbach*, dilakukan dengan bantuan *software SPSS*. Rumus *alpha cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas intrument

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian skor total

Adapun tingkat reliabilitas intrument dilihat berdasarkan kriteria indeks koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

Interval	Kriteria
0 - 0,199	Derajat reliabilitas sangat rendah
0,2 – 0,399	Derajat reliabilitas rendah
0,4 – 0,599	Derajat reliabilitas cukup
0,6 – 0,700	Derajat reliabilitas tinggi
0,8 – 1	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Prijowuntanto dalam Rahmawati (2021:44)

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas instrument motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap 75 responden.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
Motivasi belajar (X1)	0,877	Sangat tinggi
Kemandirian Belajar (X2)	0,865	Sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan sebaran data dari variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X1) sebagai variabel bebas pertama, kemandirian belajar (X2) sebagai variabel bebas kedua dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Analisis data penelitian ini meliputi penyajian data dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi, histogram, diagram

lingkaran (pie chart), penjelasan kelompok melalui nilai rata-rata mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel.

Di dalam membuat tabel distribusi frekuensi diperlukan tahapan yaitu menentukan kelas *interval* dengan menggunakan rumus *sturgess*, rentang data dan mencari nilai panjang kelas, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah kelas *interval* dengan rumus *Sturgess* :

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah responden

\log : logaritma

(Sugiyono, 2013)

- 2) Menghitung rentang data dengan rumus berikut:

$$R = x_t - x_y + 1$$

Keterangan :

R : rentang data

x_t : nilai/data terbesar dalam kelompok

x_y : nilai/data terkecil dalam kelompok

- 3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : panjang kelas interval

R : rentang data

K : jumlah kelas

4) Menghitung kategori skor variabel

Tabel 6. Kategori Skor Variabel

No.	Keterangan	Rumus
1	Sangat tinggi/ Sangat baik	$X > M + SD$
2	Tinggi/ Baik	$M + SD < X < M + 2SD$
3	Rendah/ Buruk	$M - SD < X < M$
4	Sangat rendah/ Sangat buruk	$X < M - SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart deviasi

2. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software SPSS*. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai Signifikansi (Sig) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik uji linieritas yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan Tes *Linierity* untuk mendapatkan *Deviation from linierity* pada ANOVA Table. Tes *Linierity* dibantu dengan *software SPSS*. Kriteria yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah Jika nilai Signifikan(Sig) *Deviation from linierity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Signifikan(Sig) *Deviation from linierity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan apakah terjadi hubungan yang kuat atau linier diantara variabel bebas (interkorealsi). Model huubungan yang baik jika tidak terjadi hubungan yang kuat atau sempurna antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* melalui *collinearity diagnostics*. Apabila nilai *VIF* di bawah “10” dan mempunyai angka *Tolerance* di atas “0,10” maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam regresi. Uji multikolonieritas dilakukan dengan bantuan program software SPSS.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

1) Analisis korelasi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu. Untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan teknik *korelasi product moment*. Tes korelasi sederhana dibantu dengan menggunakan *software SPSS*. Berikut rumus korelasi *product moment* :

$$r_{x_1y} = \frac{N\sum XY - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{N\sum XY - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah sampel

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

(Sugiyono, 2013)

Nilai korelasi tersebut kemudian dipaparkan dengan nilai r pada tabel, membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Dasar pedoman yang dipakai adalah Jika mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan juga bisa dilihat dari nilai signifikansi apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel tersebut

2) Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Tes korelasi berganda dibantu dengan menggunakan *software SPSS* (Linier Regression) untuk mendapatkan nilai R (koefisien korelasi) dan nilai Sig. F Change pada tabel Model summary. Analisis korelasi berganda dihitung dengan rumus korelasi beganda di bawah ini :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1 \cdot ryx_2 \cdot rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 : Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

ryx_2 : Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

rx_1x_2 : Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

(Sugiyono, 2013:191)

Dasar pedoman yang dipakai adalah Jika mendapatkan nilai Sig. F Change < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dan Jika mendapatkan nilai Sig. F Change > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Kemudian untuk tingkat derajat hubungan dilihat melalui nilai R (koefisien korelasi).

Tabel 7. Pedoman Keeratan Korelasi Pearson Product Moment

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
≥ 0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

(Sumber Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2011:128)

3) Koefisien determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi. Pengujian determinan menggunakan bantuan *software SPSS*. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R Square) yang dikalikan dengan 100%, jadi rumus untuk mencari koefisien determinan adalah :

$$R^2 = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinan

R : Koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Muntilan. SMP Negeri 1 Muntilan merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang terletak di Jl. Pemuda No.161, Sabrang, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

B. Hasil Penelitian

Data penelitian di ambil dari sampel sejumlah 134 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan. Data variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar diperoleh dari pengisian kuesioner (angket) sedangkan data variabel hasil belajar PJOK diperoleh dari nilai penilaian akhir semester (PAS) gasal tahun 2021/2022.

Pada tahap pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk memberika gambaran umum mengenai masing-masing variabel. Setelah itu pada tahap kedua, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pada tahap ketiga, dilakukan pengujian hipotesis. Uraian dari setiap tahapan tersebut selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deskripsi data penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan intrument yang telah dipersiapkan, untuk variabel motivasi dan kemandirian belajar merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian angket sedangkan hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi transkrip nilai penilaian akhir semester (PAS) Gasal mata pelajaran PJOK. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan. Dari jumlah populasi peserta didik kelas

VIII sebanyak 201 kemudian diambil sampel sebanyak 134 peserta didik dengan *margin of error* 5% menggunakan rumus slovin.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, dapat dideskripsikan secara umum mengenai data dari masing-masing variabel. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, modus, standart deviasi, distribusi frekuensi, pengkategorian skor variabel dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun uraian deskripsi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1) Motivasi Belajar

Data motivasi belajar peserta didik diperoleh dari angket menggunakan skala likert dengan skor 1-4 yang terdiri dari 24 butir soal pernyataan. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan *software SPSS*, variabel motivasi belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 51, mean sebesar 72,16, median sebesar 71,50 , modus sebesar 66 dan standart deviasi sebesar 9,36. Berikut tabel dari analisis frekuensi motivasi belajar peserta didik.

Tabel 8. Hasil Analisis Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Analisis	Skor
1.	<i>Mean</i>	72,16
2.	<i>Median</i>	71,50
3.	<i>Modus</i>	66
4.	Standart Deviasi	9,36
5.	Nilai Maksimum	92
6.	Nilai Minimum	51

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *strugess* yaitu

$1 + 3,3 \log n$, yang mana (n) adalah jumlah responden dalam penelitian.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3(\log n) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,34 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,127 \\ &= 8,0191 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= (92 - 51) \\ &= 41 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \text{ atau panjang kelas interval} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 41 / 8 \\ &= 5,12 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

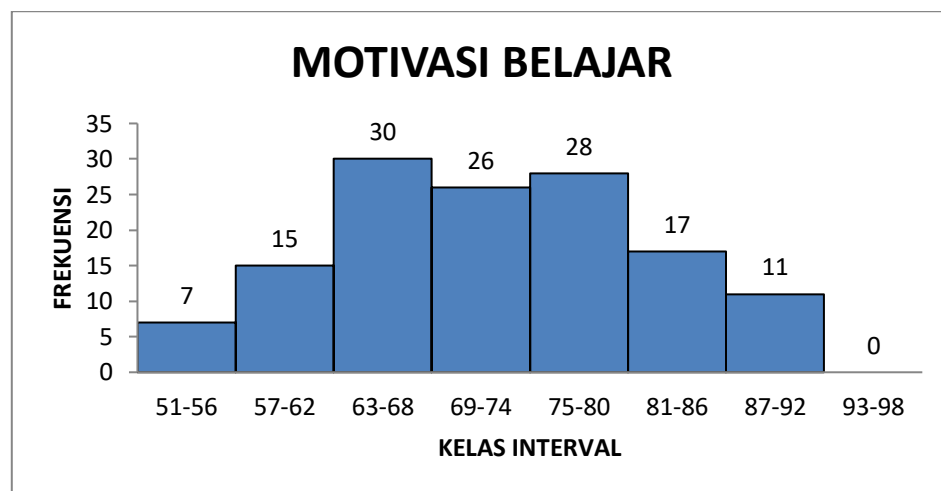
Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	51 – 56	7	5 %
2	57 – 62	15	11 %
3	63 – 68	30	22 %
4	69 – 74	26	19 %
5	75 – 80	28	21 %
6	81 – 86	17	13 %

7	87 – 92	11	8 %
8	93 – 98	0	0
Jumlah		134	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor motivasi belajar di atas, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor motivasi belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Perhitungan rentang skor sebagai berikut :

a) Kategori sangat tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= X > M + SD \\
 &= X > 72,16 + 9,36 \\
 &= X > 81,52
 \end{aligned}$$

b) Kategori tinggi

$$\text{Rumus} = M + SD \quad X > M$$

$$= 72,16 + 9,36 X > 72,16$$

$$= 81,52 X > 72,16$$

c) Kategori rendah

$$\text{Rumus} = M - X > M - SD$$

$$= 72,16 - X > 72,16 - 9,36$$

$$= 72,16 - X > 62,80$$

d) Kategori sangat rendah

$$\text{Rumus} = M - SD - X$$

$$= 72,16 - 9,36 - X$$

$$= 62,80 - X$$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Pengkategorian Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

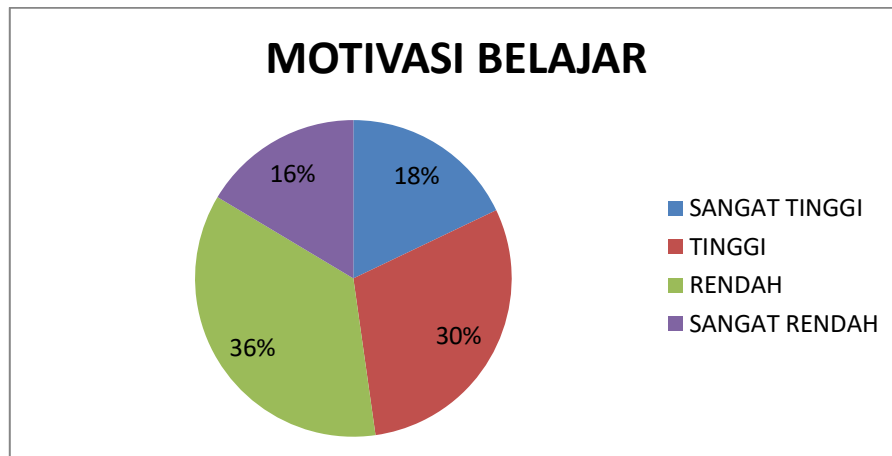
No.	Kategori	Rumus	Hitungan Rentang Skor
1	Sangat tinggi	$X > M + SD$	$X > 81,52$
2	Tinggi	$M + SD - X > M$	$81,52 - X > 72,16$
3	Rendah	$M - X > M - SD$	$72,16 - X > 62,80$
4	Sangat rendah	$M - SD - X$	$62,80 - X$

Tabel 11. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	82,52 – 92	24	18 %

2	Tinggi	73,16 – 81,52	40	30 %
3	Rendah	63,80 – 72,16	48	36 %
4	Sangat rendah	51 – 62,80	22	16 %
Jumlah			134	100 %

Berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut :



Gambar 3. Lingkaran (*pie chart*) Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel kategori skor dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dari 134 peserta didik adalah 24 peserta didik (18%) mempunyai kategori sangat tinggi, 40 peserta didik (30%) mempunyai kategori tinggi, 48 peserta didik (36%) mempunyai kategori rendah, sedangkan 22 peserta didik (16%) masuk kategori sangat rendah. Dengan melihat kategori skor dari variabel motivasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa skor untuk motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan termasuk dalam kategori rendah

2) Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar peserta didik diperoleh dari angket menggunakan skala likert dengan skor 1-4 yang terdiri dari 20 butir soal pernyataan. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan *software SPSS*, variabel kemandirian belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 38, mean sebesar 64,56, median sebesar 65, modus sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 8,96. Berikut tabel dari analisis frekuensi kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 12. Hasil Analisis Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik

No.	Analisis	Skor
1.	<i>Mean</i>	64,56
2.	<i>Median</i>	65
3.	<i>Modus</i>	65
4.	Standart Deviasi	8,96
5.	Nilai Maksimum	80
6.	Nilai Minimum	38

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

d. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *strugee\ss* yaitu $1 + 3,3 \log n$, yang mana (n) adalah jumlah responden dalam penelitian.

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (134) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,127 \\ &= 8,0191 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

e. Menentukan rentang kelas (R)

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimal}-\text{skor minimal}) \\ &= (80 - 38) \\ &= 42\end{aligned}$$

f. Menentukan nilai panjang kelas interval (P)

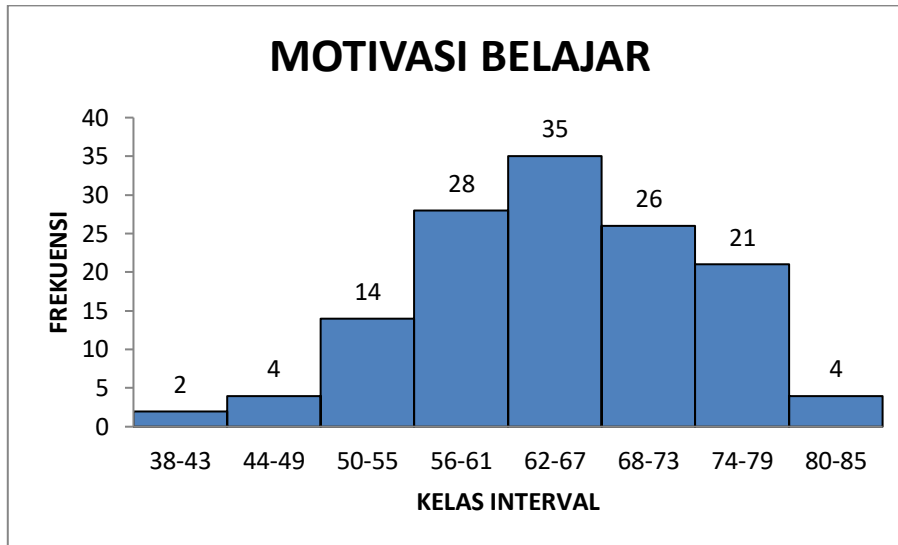
$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \text{ atau panjang kelas interval} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 42/8 \\ &= 5,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar (X2)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38 – 43	2	1 %
2	44 – 49	4	3 %
3	50 – 55	14	10 %
4	56 – 61	28	21 %
5	62 – 67	35	26 %
6	68 – 73	26	19 %
7	74 – 89	21	16 %
8	80 – 85	4	3 %
Jumlah		134	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kemandirian belajar di atas, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Kemandirian Belajar Peserta Didik

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor kemandirian belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Perhitungan rentang skor sebagai berikut :

e) Kategori sangat tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= X > M + SD \\
 &= X > 64,56 + 8,96 \\
 &= X > 73,52
 \end{aligned}$$

f) Kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= M + SD \quad X > M \\
 &= 64,56 + 8,96 \quad X > 64,56 \\
 &= 73,52 \quad X > 64,56
 \end{aligned}$$

g) Kategori rendah

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= M \quad X > M - SD \\
 &= 64,56 \quad X > 64,56 - 8,96 \\
 &= 64,56 \quad X > 55,6
 \end{aligned}$$

h) Kategori sangat rendah

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= M - SD \ X \\ &= 64,56 - 8,96 \ X \\ &= 55,6 \ X \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengkategorian skor kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

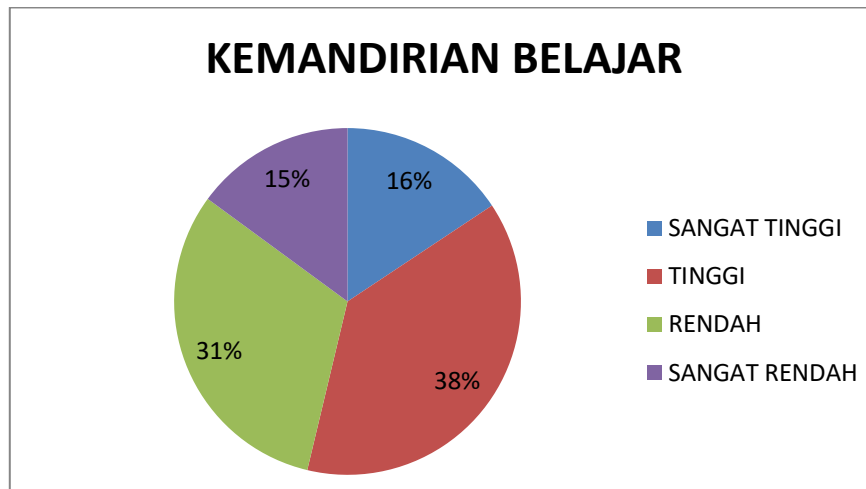
Tabel 14. Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Rumus	Hitungan Rentang Skor
1	Sangat tinggi	$X > M + SD$	$X > 73,52$
2	Tinggi	$M + SD \ X > M$	$73,52 \ X > 64,56$
3	Rendah	$M \ X > M - SD$	$64,56 \ X > 55,60$
4	Sangat rendah	$M - SD \ X$	$55,60 \ X$

Tabel 15. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	74,52 – 80	26	19 %
2	Tinggi	65,56 – 73,52	41	31 %
3	Rendah	56,60 – 64,56	43	32 %
4	Sangat rendah	38 – 55,60	24	18 %
Jumlah			134	100 %

Berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut :



Gambar 5. Lingkaran (*pie chart*) Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel kategori skor dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar dari 134 peserta didik adalah 21 peserta didik (16%) mempunyai kategori sangat tinggi, 51 peserta didik (38%) mempunyai kategori tinggi, 42 peserta didik (31%) mempunyai kategori rendah, sedangkan 20 peserta didik (15%) masuk kategori sangat rendah. Dengan melihat kategori skor dari variabel motivasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa skor untuk kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan termasuk dalam kategori tinggi

3) Hasil Belajar PJOK Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari dokumentasi transkrip nilai PAS (penilaian akhir semester) gasal mata pelajaran PJOK. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan bantuan *software SPSS*, variabel hasil belajar peserta didik memiliki skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 34, mean sebesar 69,40, median sebesar 68,50, modus sebesar 59, dan standar

deviasi sebesar 12,11. Berikut tabel dari analisis frekuensi hasil belajar peserta didik.

Tabel 16. Hasil Analisis Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Analisis	Skor
1.	<i>Mean</i>	69,40
2.	<i>Median</i>	68,50
3.	<i>Modus</i>	59
4.	Standart Deviasi	12,11
5.	Nilai Maksimum	99
6.	Nilai Minimum	34

Langkah-langkah untuk menyusun tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

g. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan rumus *strugee* yaitu $1 + 3,3 \log n$, yang mana (n) adalah jumlah responden dalam penelitian.

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (134) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2,127 \\
 &= 8,0191 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

h. Menentukan rentang kelas (R)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimal-skor minimal}) \\
 &= (99-34) \\
 &= 65
 \end{aligned}$$

i. Menentukan nilai panjang kelas interval (p)

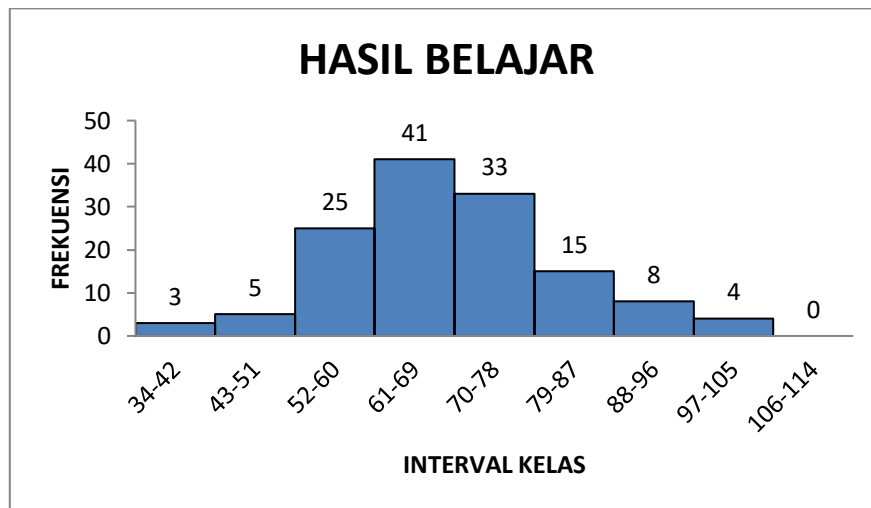
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{R}{K} \text{ atau panjang kelas interval} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\
 &= 65 / 8 \\
 &= 8,12 \text{ dibulatkan ke atas menjadi } 9
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Belajar (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	34 – 42	3	2 %
2	43 – 51	5	3 %
3	52 – 60	25	19 %
4	61 – 69	41	31 %
5	70 – 78	33	25 %
6	79 – 87	15	11 %
7	88 – 96	8	6 %
8	97 – 105	4	3 %
9	106 – 114	0	0 %
Jumlah		134	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar di atas, dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat tabel kategori skor hasil belajar peserta didik, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Perhitungan rentang skor sebagai berikut :

i) Kategori sangat tinggi

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= X > M + SD \\ &= X > 69,40 + 12,11 \\ &= X > 81,51\end{aligned}$$

j) Kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M + SD \quad X > M \\ &= 69,40 + 12,11 \quad X > 69,40 \\ &= 81,51 \quad X > 69,40\end{aligned}$$

k) Kategori rendah

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M \quad X > M - SD \\ &= 69,40 \quad X > 69,40 - 12,11 \\ &= 69,40 \quad X > 57,29\end{aligned}$$

l) Kategori sangat rendah

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= M - SD \quad X \\ &= 69,40 - 11,12 \quad X \\ &= 57,29 \quad X\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rentang skor, dapat dihitung jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tabel pengkategorian skor hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

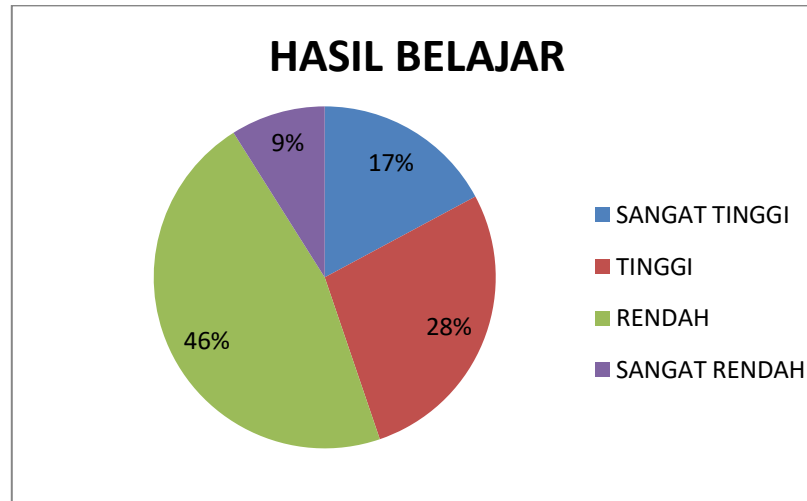
Tabel 18. Pengkategorian Skor Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Kategori	Rumus	Hitungan Rentang Skor
1	Sangat tinggi	$X > M + SD$	$X > 81,51$
2	Tinggi	$M + SD < X < M + 2SD$	$81,51 < X < 99,01$
3	Rendah	$M - SD < X < M - 2SD$	$69,40 < X < 57,29$
4	Sangat rendah	$M - 2SD < X < M - SD$	$57,29 < X < 34,01$

Tabel 19. Rentang Skor dan Jumlah Responden Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	82,51 – 99	23	17 %
2	Tinggi	70,40 – 81,51	35	26 %
3	Rendah	58,29 – 69,40	65	49 %
4	Sangat rendah	34 – 57,29	11	8 %
Jumlah			134	100 %

Berdasarkan data rentang skor dan frekuensi responden di atas, dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut :



Gambar 7. Lingkaran (*pie chart*) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel kategori skor dan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar dari 134 peserta didik adalah 23 peserta didik (17%) mempunyai kategori sangat tinggi, 37 peserta didik (28%) mempunyai kategori tinggi, 62 peserta didik (46%) mempunyai kategori rendah, sedangkan 12 peserta didik (9%) masuk kategori sangat rendah. Dengan melihat kategori skor dari variabel hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa skor untuk hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan termasuk dalam kategori rendah

2. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi setiap variabel normal atau tidak. Jika data masing-masing variabel berdistribusi normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat masalah sehingga akurat. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS*. Dalam data yang dihasilkan jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p)

lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai sig (p)	Keterangan
Motivasi Belajar	0,691 (p>0,05)	Normal
Kemandirian Belajar	0,502 (p>0,05)	Normal
Hasil Belajar	0,108 (p>0,05)	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua data variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi (p) setiap variabel lebih besar dari 0,05.

2) Uji linieritas

Uji linieritas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya linieritas hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas dibantu dengan *software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan linier, dan berlaku sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2017). Berikut hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Nilai Sig.	Kesimpulan
Motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar (Y)	0,250	Linier
Kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar (Y)	0,377	Linier

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik itu antara variabel X1 dengan Y maupun X2 dengan Y adalah linier, karena nilai signifikansi pada *Deviation for linearity* yang diperoleh lebih dari 0,05.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan apakah terjadi hubungan yang kuat diantara variabel bebas (interkorealsi). Model regresi yang baik jika tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* melalui *collinearity diagnostics*. Apabila nilai *VIF* di bawah “10” dan mempunyai angka *Tolerance* di atas “0,10” maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam regresi. Uji multikolonieritas dilakukan dengan bantuan program software SPSS. Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 22. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi belajar (X1) dengan Kemandirian belajar (X2)	0,397	2,518	Tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Berdasarkan di atas bahwa nilai VIF untuk kedua variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah $2,518 < 10$ serta nilai *tolerance* untuk motivasi belajar dan kemandirian belajar adalah $0,397 > 0,10$ maka dapat disimpulkan

bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis korelasi motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar PJOK dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi dalam pengujian hipotesis terdiri dari dua bagian yaitu uji analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel X masing-masing secara individu terhadap variabel Y dan analisis korelasi berganda untuk mengetahui hubungan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Sugiyono, 2013)

1) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan teknik *Correlations Product Moment*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), menjelaskan hubungan variabel X secara individu terhadap variabel Y. Kedua variabel (variabel X terhadap Y) di anggap memiliki hubungan jika nilai *pearson correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan juga bisa dilihat dari nilai signifikansi apabila nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel tersebut. Berikut tabel hasil uji korelasi produk momen dengan menggunakan *software SPSS*.

Tabel 23. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Hubungan/Korelasi	Nilai Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}
Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar PJOK	0,152	0,124	0,176
Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar PJOK	0,065	0,160	0,176

Dari tabel hasil korelasi *product moment* di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} dari motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,124 dan nilai Sig. sebesar

0,152 sedangkan r_{hitung} dari kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,160 dan nilai Sig. sebesar 0,065. Diketahui r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk N=134 adalah 0,176.

Setelah dilakukan pengujian korelasi, selanjutnya dilihat tingkat keeratan hubungan variabel X dengan Y menggunakan tabel tingkat keeratan hubungan variabel X dan Y dari *Guildford Emperical Rules*(1956) :

Tabel 24. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

(Sumber Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2011:128)

Tabel 25. Hasil Analisis Tingkat Keeratan Korelasi Sederhana

Variabel	r_{hitung}	Nilai Korelasi Tingkat Keeratan	Tingkat Hubungan
X1 – Y	0,124	0,00 - < 0,20	sangat lemah
X2 – Y	0,160	0,00 - < 0,20	sangat lemah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari variabel motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,124 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah. Sedangkan variabel variabel kemandirian belajar belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,160 masuk pada kategori tingkat hubungan yang sangat lemah. Dari hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa :

- a) Nilai r_{hitung} dari motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) ($0,124 < 0,176$) dan nilai Sig. ($0,152 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Sehingga H_{a1} yang berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan DI Masa Pandemi COVID-19” ditolak.
- b) Nilai r_{hitung} dari kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) ($0,160 < 0,176$) dan nilai Sig. ($0,065 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Sehingga H_{a2} yang berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan DI Masa Pandemi COVID-19” ditolak

2) Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda dibantu dengan menggunakan *software SPSS* (Linier Regression) untuk mendapatkan nilai R (koefisien korelasi) dan nilai Sig. F Change pada tabel model summary. Uji korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Kedua variabel (variabel X1 dan X2 terhadap Y) di anggap memiliki hubungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Lalu dilihat melalui nilai sig, jika mendapatkan nilai Sig. F Change $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji korelasi berganda dengan menggunakan *software SPSS*.

Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Berganda

Hubungan/Korelasi	Nilai Sig. F	r _{hitung}	r _{tabel}
Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar PJOK	0,182	0,160	0,176

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,160 < 0,176$) dan nilai Sig. F Change 0,182 (lebih besar dari 0,05). Diketahui r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=134$ adalah 0,176.

Setelah dilakukan pengujian korelasi, selanjutnya dilihat tingkat keeratan hubungan variabel X dengan Y menggunakan tabel tingkat keeratan hubungan variabel X dan Y dari *Guildford Emperical Rulesi* (1956).

Tabel 27. Hasil Analisis Tingkat Keeratan Korelasi Berganda

Variabel	r _{hitung} /nilai pearson korelasi	Nilai Korelasi Tingkat Keeratan	Tingkat Hubungan
X1,X2 – Y	0,160	0,00 - < 0,20	sangat lemah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari variabel motivasi belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,160 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah.

Dari analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,160 < 0,176$) dan nilai Sig. F Change 0,182 (lebih besar dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Sehingga H_{a3} yang berbunyi “Terdapat korelasi yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan DI Masa Pandemi COVID-19” ditolak.

3) Koefisien determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R Square) yang dikalikan dengan 100% Pengujian determinan menggunakan bantuan *software SPSS*. Hasil uji determinasi variabel motivasi belajar (X1) dengan hasil belajar belajar PJOK (Y), variabel kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar PJOK (Y) secara bersama-sama sebagai berikut :

Tabel 28. Hasil Uji Determinan Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	.008	12.067

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,015 x 100% = 1,5 %. Artinya bahwa sumbangan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK sebesar 1,5 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 29. Hasil Uji Determinan Kemandirian Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.018	12.005

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,026 x 100% = 2,6 %. Artinya bahwa sumbangan kemandirian belajar dengan hasil

belajar PJOK sebesar 2,6 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat korelasi tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19. Berikut pembahasan mengenai pernyataan tersebut :

1. Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis sederhana (korelasi *produk moment*) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,124 < r_{tabel} 0,176$ dan nilai Sig. 0,152 yang dimana nilai Sig. $0,152 > 0,05$, nilai r_{hitung} dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,124 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah dan berkontribusi sebesar 1,5 % dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut disebabkan karena waktu pengambilan data yang berbeda, dimana untuk data hasil belajar diambil ketika semester gasal sedangkan data untuk motivasi belajar diambil ketika semester genap. Perbedaan waktu pengambilan data ini bisa mempengaruhi motivasi peserta didik, yang dimana pengambilan data untuk hasil belajar pada semester gasal 2021 terdapat motivasi

belajar peserta didik yang tinggi, sedang maupun rendah namun ketika pengambilan data motivasi belajar pada semester genap 2022 motivasi belajar peserta didik berubah, yang tadinya memiliki motivasi belajar tinggi kemudian menjadi rendah, yang tadinya memiliki motivasi belajar rendah kemudian menjadi tinggi. Perubahan motivasi belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti yang disampaikan Majid dalam (Rubiana & Dadi, 2020) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti cita-cita, keinginan untuk maju, minat maupun kepuasan peserta didik dan juga faktor eksternal seperti pemberian hadiah, hukuman, pujian maupun situasi lingkungan. Sehingga perubahan motivasi belajar yang terjadi dari semester gasal 2021 ke semester genap 2022 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu, hal tersebut juga memungkinkan terjadi karena adanya ketidakpahaman peserta didik terhadap pernyataan kuesioner (angket) yang terkadang dalam jawaban yang diberikan oleh responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya, terlebih lagi pengambilan data dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pengisian kuesioner (angket) motivasi belajar di sekolah tersebut.

2. Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis sederhana (korelasi *produk moment*) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$ dan nilai Sig. 0,065 yang dimana nilai Sig. $0,065 > 0,05$, nilai r_{hitung} dari variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,160 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah dan berkontribusi sebesar 2,6 % dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut disebabkan karena waktu pengambilan data yang berbeda, dimana untuk data hasil belajar diambil ketika semester gasal 2021 sedangkan data untuk kemandirian belajar diambil ketika semester genap 2022. Perbedaan waktu pengambilan data ini bisa mempengaruhi kemandirian belajar pada peserta didik, yang dimana pengambilan data untuk hasil belajar pada semester gasal 2021 terdapat kemandirian belajar peserta didik yang tinggi, sedang maupun rendah namun ketika pengambilan data kemandirian belajar pada semester genap 2022 kemandirian belajar peserta didik bisa berubah, yang tadinya memiliki kemandirian belajar tinggi kemudian menjadi rendah, yang tadinya memiliki kemandirian belajar rendah kemudian menjadi tinggi. Seperti yang disampaikan Cobb dalam (Siregar, 2020) berpendapat bahwa perubahan kemandirian belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tujuan (*goals*), motivasi maupun keyakinan seseorang terhadap dirinya (*self efficacy*). Selain itu menurut Ali dalam (Siregar, 2020) kemandirian belajar juga di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, keturunan orang tua maupun sistem pendidikan di sekolah. Sehingga perubahan kemandirian belajar yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu, hal tersebut juga memungkinkan terjadi karena adanya ketidakpahaman peserta didik terhadap pernyataan kuesioner (angket) yang terkadang dalam jawaban yang diberikan oleh responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya, terlebih lagi pengambilan data dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pengisian kuesioner (angket) motivasi belajar di sekolah tersebut.

3. Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis berganda (Linier Regression) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yang dimana $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$ dan nilai Sig. F Change sebesar 0,182 yang dimana nilai Sig. F Change $0,182 > 0,05$. Sedangkan tingkat keeratan hubungan dilihat dari nilai korelasi atau $r_{hitung} 0,160$ masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki korelasi yang tidak signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut disebabkan karena waktu pengambilan data yang berbeda, dimana untuk data hasil belajar diambil ketika semester gasal 2021 sedangkan data untuk motivasi belajar dan kemandirian belajar diambil ketika semester genap 2022. Perbedaan waktu pengambilan data ini bisa mempengaruhi motivasi dan kemandirian peserta didik. Perubahan motivasi belajar dan kemandirian belajar yang terjadi pada peserta didik pada semester genap 2022 ini membuat korelasi dengan hasil belajar pada semester gasal 2021 menjadi tidak signifikan.

Selain itu, hal tersebut juga memungkinkan terjadi karena adanya ketidapkahaman peserta didik terhadap pernyataan kuesioner (angket) yang terkadang dalam jawaban yang diberikan oleh responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya terlebih lagi pengambilan data dilakukan secara daring sehingga peneliti tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pengisian kuesioner (angket) motivasi belajar di sekolah tersebut

D. Keterbatasan Penelitian

1. Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi menyebabkan peneliti melakukan pengambilan data secara daring sehingga peneliti tidak dapat memantau secara langsung bagaimana proses pengisian kuesioner (angket) motivasi belajar dan kemandirian belajar di sekolah tersebut.
2. Adanya keterbatasan penelitian ini dalam menggunakan kuesioner (angket) yaitu terkadang dalam jawaban yang diberikan oleh responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis sederhana (korelasi *produk moment*) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,124 < r_{tabel} 0,176$. Nilai r_{hitung} dari variabel motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,124 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah dan berkontribusi sebesar 1,5 % dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK
2. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis sederhana (korelasi *produk moment*) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$. Nilai r_{hitung} dari variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 0,160 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah dan berkontribusi sebesar 2,6 % dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK
3. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan analisis berganda (Linier Regression) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yang dimana $r_{hitung} 0,160 < r_{tabel} 0,176$. Sedangkan tingkat keeratan

hubungan dilihat dari nilai korelasi atau r_{hitung} 0,160 masuk pada kategori tingkat korelasi yang sangat lemah

B. Implikasi

1. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, sumber referensi maupun bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi guru dan peserta didik data hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi maupun acuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar

C. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Mengingat tingkat motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Muntilan masih rendah, peserta didik diharapkan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat memicu meningkatnya semangat yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal. Dan juga meningkatkan kemandirian belajar karena hal ini akan memiliki dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menerapkan metode mengajar yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini akan menjadikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan dapat meningkatkan fasilitas belajar (kuota internet,dll) agar peserta didik tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring. Fasilitas belajar merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan fasilitas yang memadai,

motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Hubungan Proses Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri se-Gugus I Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Asrofi, M. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Finnajah, M., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2016). Pengembangan Modul Fisika Sma Berbasis Multi Representasi Guna Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Prembun Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Radiasi Volume*, 08(1), 1–27.

- Wekke, Suardi, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2013). IMPROVING INSTRUMENTS OF STUDENTS' SELF-REGULATED LEARNING Kana Hidayati and Endang Listyani FMIPA UNY Mathematics Education Department. *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta*.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualiatatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Muktiani, N. R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(April), 23–29.
- Mudjiono & Dimiyati. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana
- Padma, A., & Sukanesh, R. (2011). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19. *Automatic Classification and*

Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray LLvel Run Length Texture Features, 2(10), 53–59.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.

Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124.

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Ratih Novianti. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 13(4), 1–20.

Ridwan, M., Sudiby, S., & Kartiko, D. C. (2020). Aktifitas permainan, cuaca, dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 40.

Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12.

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.

Samsudin, E. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di

- Kecamatan Telagasari – Karawang). *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Volume I | Nomor 1 / Maret*, 1(1), 189–212.
- Saryono, & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 144–151.
- Siregar, N., & Siregar, N. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar pada Matakuliah Matematika-II. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(02), 137–148.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket [Development of Physics Learning Motivation Instruments: Questionnaire]. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13–21.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Suhariyanti, M. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta Tesis.
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2004). Hakikat Kurikulum. *Hakikat Kurikulum*, 1–38. repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Edutechno*, 18(106), 1–12.
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81–90.

- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, A. M. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 66–71.
- Setiawan, Andi. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sutaryono., Isa Andori ., & Z. N. (2020). Terhadap Hasil Belajar Mupel Pjok. *Kependidikan Dasar*, 11(1), 50–59.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education*, 7(1), 122–127.
- Tahar, I. (n.d.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 7, No 2, September 2006, 91-101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket uji coba instrument

INSTRUMENT UJI COBA

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya
2. Jawablah dengan memilih salah satu alternatif jawaban (selalu, sering, jarang dan tidak pernah)

Pernyataan Positif

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Jarang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Pernyataan Negatif

- 1 = Selalu
- 2 = Sering
- 3 = Jarang
- 4 = Tidak Pernah

Angket Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Ketertarikan dalam belajar	1. Ada perasaan senang dalam diri saya ketika jam mata pelajaran PJOK tiba				
	2. Saya memperhatikan penjelasan guru selama mata pelajaran PJOK berlangsung				
	3. Saya memilih diam tidak menanyakannya ketika belum mengerti penjelasan dari guru				
	4. Setiap pembelajaran PJOK berlangsung, saya berusaha untuk hadir tepat waktu				
	5. Saya tidak pernah lupa membawa buku-buku PJOK yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK				
	6. Saya mengikuti pembelajaran PJOK				

	dengan antusias dan tidak pernah mengantuk				
	7. Saya akan mengerjakan tugas mata pelajaran PJOK jika diberikan hadiah				
	8. Ketika diberi tugas-tugas PJOK, saya suka menunda mengerjakan tugas-tugas tersebut				
	9. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PJOK				
	10. Saya menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran PJOK				
Berkeinginan untuk berhasil	11. Saya mengerjakan keseluruhan tugas-tugas PJOK yang diberikan oleh guru, tanpa ada yang tidak dikerjakan				
	12. Saya mengerjakan tugas PJOK dengan mengecek setiap langkahnya karena ingin mengerjakannya dengan sempurna				
	13. Saya suka melihat jawaban orang lain untuk mendapatkan nilai yang baik				
	14. Saya tidak melakukan pengulangan materi PJOK yang tidak dipahami				
	15. Untuk memahami materi PJOK, saya merangkum dari berbagai sumber belajar				
	16. Saya mempelajari materi PJOK terlebih dahulu sebelum pembelajaran PJOK dimulai				
Ketekunan dalam belajar	17. Saya tidak pernah putus asa saat				

	mengerjakan tugas PJOK meskipun penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama				
	18. Saya mengerjakan tugas-tugas PJOK sampai berjam-jam lamanya				
	19. Saya berjam-jam membaca buku-buku tentang mata pelajaran PJOK				
	20. Saya tidak mengerjakan tugas PJOK yang tidak saya pahami				
Memiliki rasa percaya	21. Ketika guru bertanya tentang materi PJOK, saya bersedia menjawab pertanyaan tersebut secara sukarela				
	22. Saya lebih mempercayai kemampuan sendiri dibandingkan teman-teman ketika mengerjakan tugas				
	23. Saya suka menghindar jika disuruh berpendapat oleh guru				
	24. Saya tidak pernah merasa ketakutan dalam menghadapi tes-tes mata pelajaran PJOK				
	25. Saya tidak perlu belajar terlalu keras ketika sudah mendekati ujian PJOK				

Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Mampu bekerja sendiri	1. Saya belajar di bawah kendali orang lain				
	2. Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain				
	3. Saya memilih sendiri strategi belajar saya				
	4. Saya menyelesaikan tugas-tugas PJOK saya sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
Memiliki kepercayaan diri	5. Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				
	6. Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan				
	7. Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
Disiplin dalam belajar	8. Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar PJOK				
	9. Saya tidak berusaha hadir tepat waktu pada pembelajaran PJOK.				
	10. Saya tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas mata pelajaran PJOK				
Bertanggung jawab	11. Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
	12. Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin				
	13. Saya mampu memfokuskan perhatian				

	dalam kegiatan pembelajaran PJOK				
Memiliki inisiatif	14. Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri				
	15. Saya bertindak secara sadar atas kehendak sendiri				
	16. Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar PJOK				
	17. Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas mata pelajaran PJOK				
Melakukan kontrol diri	18. Saya menyakini bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada diri sendiri				
	19. Saya tidak mengevaluasi hasil belajar mata pelajaran PJOK				
	20. Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar PJOK				

Lampiran 2. Data Uji Coba Instrument Motivasi Belajar

Nama	Kelas	1. Ada per	2. Saya me	3. 0000	4. Setiap	5. Saya tid	6. Saya me	7. 0000	8. 0000	9. Saya tej	10. Saya m	11. Saya n	12. Saya r	13. 0000	14. 0000	15. Untuk	16. Saya m	17. Saya ti	18. Saya r	19. Saya b	20. 0000	21. Ketika	22. Saya le	23. 0000	24. Saya ti	25. Saya ti	
Azis Rasya	VIII B	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	
Wyl dan Zc	VIII A	3	3	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Tegar Mu	VIII B	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	1
Muhamm:	VIII C	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	4	4	1
Isnan jidd	VIII A	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3
RITA CAH	VIII B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
Alif anugr	VIII D	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3
Ayudia Av	VIII A	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
Muhamad	VIII B	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1	
Aditya Ch	VIII C	2	3	1	4	4	3	4	3	3	1	4	2	2	2	4	1	2	4	1	4	1	3	3	4	4	
Ridho Ady	VIII F	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
Danistra R	VIII E	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	
Nefa April	VIII F	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	1	3	1	2	
Ahmad ric	VIII D	2	2	1	3	2	3	3	3	1	1	4	4	4	1	3	1	1	3	1	3	2	3	3	1	2	
DHIMAZ P	VIII B	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	
LINTANG J	VIII B	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	1	1	4	2	3	2	3	1	
Ahmad Nu	VIII F	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	
RENDRA C	VIII A	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	
Alifia Aur	VIII A	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	
Amanda s	VIII F	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	
CITRA SAL	VIII C	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	
Rif'an afri	VIII F	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
Yanuar ris	VIII A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	
Naymas A	VIII C	2	4	2	4	4	2	2	1	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	
Laila septi	VIII C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
ALIFAH DE	VIII D	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
Anisa Nur	VIII D	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	4	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	4	1	
Niccoaldo	VIII D	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Alfiyah Nu	VIII B	2	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	1	
Fahrul im:	VIII C	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	1	
DANI HERI	VIII F	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	
Muhamad	VIII A	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	3	1	1	4	4	3	3	3	1	3	3	1	4	4	
Apriani Ci	VIII D	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	
MUHAMM	VIII D	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	
Muhamm:	VIII D	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	
NOVIA NA	VIII C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Ipank sap	VIII D	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	
Zenny wic	VIII D	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	1	
Amanda P	VIII D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	
Miftakhur	VIII A	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
Saskia Dev	VIII D	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	
Sari Wahy	VIII E	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	
Zidna nab	VIII D	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	
Septiana F	VIII D	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	
Yulia Wak	VIII D	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	1	4	3	4	3	3	1	
Salwa nur	VIII D	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	4	2	1	4	3	4	3	3	1	
Khabibu R	VIII D	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	
Kartika Cit	VIII F	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	
Naura Div	VIII C	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	

Sinta Rahr VIII D	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2
Adhya eke VIII B	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
RIZAL PAN VIII D	1	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1
Vira Putri VIII C	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	4	2	4	4	1
Dinii VIII E	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2
ANDERI SE VIII F	3	4	1	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	2	3	1	1	3	2	2	3	1
Ayu Dwi K VIII C	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	4	1	3	4
ANISA GIT VIII B	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	4	3	4	2
Syifa Dian VIII D	2	3	2	4	4	2	1	2	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2
Ahmad Ar VIII F	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4
Norma Ka VIII C	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	3	1	4	4	1	4
Raihan Vi VIII A	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	1
Yusuf Muf VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2
Mirna kuri VIII E	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	2
Hari hari j VIII B	4	4	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4
RATI NINC VIII D	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1
nabila put VIII E	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	1
Arla Amal VIII D	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4
Ardi setia VIII D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
Andra Zak VIII D	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4
putri afifa VIII F	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1
RAHMAN VIII A	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2
Nadhia Pu VIII A	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2
Rofik Yuli VIII D	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	1
Muhamad VIII D	2	4	2	3	3	3	4	1	4	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2
Salsa Andi VIII B	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	3	4	2	4

Lampiran 3. Data Uji Coba Instrument Kemandirian Belajar

	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4
4	1	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4
4	3	2	1	3	3	3	3	3	1	1	4	2	2	2	4	3	1	2	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
4	3	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3
3	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	1	2	4	4	3	2	4	1	1
4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4
4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4
1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	4	4	1	3	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
2	3	2	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	3
2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
4	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	
4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	
4	2	2	4	3	2	1	2	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	
4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	
1	1	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	4	1	3	2	3	
4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	
1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	
4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	
4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	
3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	
4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	
4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	
4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	
4	4	2	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	
4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrument Motivasi Belajar

Soal01	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal02	Pearson Correlation	.236*
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	75
Soal03	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal04	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal05	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal06	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal07	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal08	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal09	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal10	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-	.000

	tailed)	
	N	75
Soal11	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal12	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal13	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal14	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal15	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal16	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal17	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal18	Pearson Correlation	.343**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	75
Soal19	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75

Soal20	Pearson Correlation	.366**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	75
Soal21	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal22	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal23	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal24	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal25	Pearson Correlation	.105
	Sig. (2-tailed)	.369
	N	75

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrument Kemandirian Belajar

Soal01	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal02	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal03	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal04	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal05	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal06	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal07	Pearson Correlation	.399**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal08	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75

Soal09	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal10	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal11	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal12	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal13	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal14	Pearson Correlation	.594**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal15	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal16	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75

Soal17	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal18	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal19	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75
Soal20	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	75

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	24

Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

Lampiran 7. Instrument Penelitian

INSTRUMENT PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

3. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya
4. Jawablah dengan memilih salah satu alternatif jawaban (selalu, sering, jarang dan tidak pernah)

Pernyataan Positif

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Selalu

Pernyataan Negatif

1 = Selalu

2 = Sering

3 = Jarang

4 = Tidak Pernah

Angket Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Ketertarikan dalam belajar	1. Ada perasaan senang dalam diri saya ketika jam mata pelajaran PJOK tiba				
	2. Saya memperhatikan penjelasan guru selama mata pelajaran PJOK berlangsung				
	3. Saya memilih diam tidak menanyakannya ketika belum mengerti penjelasan dari guru				
	4. Setiap pembelajaran PJOK berlangsung, saya berusaha untuk hadir tepat waktu				
	5. Saya tidak pernah lupa membawa buku-buku PJOK yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK				
	6. Saya mengikuti pembelajaran PJOK				

	dengan antusias dan tidak pernah mengantuk				
	7. Saya akan mengerjakan tugas mata pelajaran PJOK jika diberikan hadiah				
	8. Ketika diberi tugas-tugas PJOK, saya suka menunda mengerjakan tugas-tugas tersebut				
	9. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PJOK				
	10. Saya menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran PJOK				
Berkeinginan untuk berhasil	11. Saya mengerjakan keseluruhan tugas-tugas PJOK yang diberikan oleh guru, tanpa ada yang tidak dikerjakan				
	12. Saya mengerjakan tugas PJOK dengan mengecek setiap langkahnya karena ingin mengerjakannya dengan sempurna				
	13. Saya suka melihat jawaban orang lain untuk mendapatkan nilai yang baik				
	14. Saya tidak melakukan pengulangan materi PJOK yang tidak dipahami				
	15. Untuk memahami materi PJOK, saya merangkum dari berbagai sumber belajar				
	16. Saya mempelajari materi PJOK terlebih dahulu sebelum pembelajaran PJOK dimulai				
Ketekunan dalam belajar	17. Saya tidak pernah putus asa saat				

	mengerjakan tugas PJOK meskipun penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama				
	18. Saya mengerjakan tugas-tugas PJOK sampai berjam-jam lamanya				
	19. Saya berjam-jam membaca buku-buku tentang mata pelajaran PJOK				
	20. Saya tidak mengerjakan tugas PJOK yang tidak saya pahami				
Memiliki rasa percaya	21. Ketika guru bertanya tentang materi PJOK, saya bersedia menjawab pertanyaan tersebut secara sukarela				
	22. Saya lebih mempercayai kemampuan sendiri dibandingkan teman-teman ketika mengerjakan tugas				
	23. Saya suka menghindar jika disuruh berpendapat oleh guru				
	24. Saya tidak pernah merasa ketakutan dalam menghadapi tes-tes mata pelajaran PJOK				

Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Mampu bekerja sendiri	1. Saya belajar di bawah kendali orang lain				
	2. Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain				
	3. Saya memilih sendiri strategi belajar saya				
	4. Saya menyelesaikan tugas-tugas PJOK saya sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
Memiliki kepercayaan diri	5. Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				
	6. Saya tidak memiliki keyakinan bahwa saya mampu mengatasi masalah atau hambatan yang saya hadapi dalam kegiatan				
	7. Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
Disiplin dalam belajar	8. Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar PJOK				
	9. Saya tidak berusaha hadir tepat waktu pada pembelajaran PJOK.				
	10. Saya tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas mata pelajaran PJOK				
Bertanggung jawab	11. Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
	12. Saya tidak berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin				
	13. Saya mampu memfokuskan perhatian				

	dalam kegiatan pembelajaran PJOK				
Memiliki inisiatif	14. Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri				
	15. Saya bertindak secara sadar atas kehendak sendiri				
	16. Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar PJOK				
	17. Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas mata pelajaran PJOK				
Melakukan kontrol diri	18. Saya menyakini bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada diri sendiri				
	19. Saya tidak mengevaluasi hasil belajar mata pelajaran PJOK				
	20. Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar PJOK				

Lampiran 8. Tabulasi Data Instrument Motivasi Belajar

RESPONDEN	Nomor Item Soal/ Skor Angket																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	2	2	4	2	3	3	1	4	1	4	2	4	2	1	1	4	4	1	2	1	3	2	4	60
2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	83
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	83
4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	66
5	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	68
6	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	1	2	4	2	3	3	2	72
7	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	67
8	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	85
9	3	4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	1	4	72
10	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	57
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	77
12	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	84
13	3	4	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	80
14	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	74
15	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	1	2	4	4	2	4	4	79
16	2	3	1	4	4	2	4	2	2	1	4	2	4	3	2	1	4	4	1	4	1	4	1	2	62
17	3	4	4	3	3	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	4	4	3	3	2	66
18	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	1	4	1	1	4	2	4	2	2	68
19	3	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	77
20	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	90
21	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	74

22	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	67		
23	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	55	
24	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	66	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	89	
26	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	83	
27	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82	
28	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	75	
29	3	4	1	4	4	3	4	2	3	1	3	2	4	2	2	1	2	1	1	2	4	4	1	3	61	
30	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	74	
31	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	1	3	4	75	
32	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	75	
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	92	
34	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	1	4	4	4	4	73	
35	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	76	
36	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	71	
37	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	70	
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	85	
39	4	3	2	4	4	4	3	2	2	1	2	4	3	3	2	1	4	4	2	3	2	4	2	4	69	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	90	
41	3	4	1	4	4	3	1	1	4	2	4	4	1	1	3	3	4	4	3	1	4	3	2	3	67	
42	2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	70	
43	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	67	
44	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	2	78	
45	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	88	
46	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	3	62	
47	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	70
48	2	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	64	

49	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	82	
50	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	60		
51	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	79	
52	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	80	
53	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	70	
54	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	68	
55	2	4	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	66	
56	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	81	
57	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	54	
58	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	77	
59	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	58	
60	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	65	
61	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	82	
62	3	2	1	4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	52	
63	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	87	
64	2	3	2	4	4	4	1	3	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	1	2	1	2	1	60	
65	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	75	
66	3	4	3	4	4	4	1	1	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75	
67	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	68	
68	3	4	2	4	4	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	1	2	4	2	4	3	2	69	
69	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	4	4	4	4	3	80	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	88	
71	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	2	3	79	
72	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	75	
73	1	3	3	4	2	2	1	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	64	
74	3	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	62
75	3	3	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	73	

76	2	4	1	4	4	3	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	73
77	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	1	4	3	2	4	2	4	1	2	71
78	3	4	1	3	4	3	2	1	1	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	1	2	1	3	59
79	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	4	2	3	61
80	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	76
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	86
82	4	3	2	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	70
83	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	77
84	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	75
85	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	88
86	3	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	4	71
87	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	80
88	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	81
89	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	81
90	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	1	66
91	2	4	1	3	4	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	3	1	4	51
92	2	4	3	2	1	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	1	1	4	2	4	4	3	64
93	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	55
94	3	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	1	3	4	2	2	3	4	2	3	63
95	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	60
96	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	73
97	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	78
98	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	83
99	4	3	2	4	4	3	1	1	3	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	66
100	4	4	3	1	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	70
101	2	2	2	1	1	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	3	4	2	1	4	3	55
102	2	4	1	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	67

103	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	89	
104	4	3	3	3	1	4	2	3	1	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	1	2	65
105	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	76
106	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	81
107	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	79
108	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	1	1	4	2	3	2	3	69
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	88
110	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
111	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	82
112	3	4	1	4	4	3	4	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	2	4	1	70
113	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	89
114	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	61
115	3	3	1	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	1	2	1	4	4	2	3	1	4	3	3	66
116	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	67
117	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	1	4	2	3	3	2	66
118	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	66
119	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	78
120	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	1	4	2	3	1	4	70
121	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	66
122	4	3	2	4	1	2	4	4	3	1	4	2	3	3	3	1	3	1	2	4	2	4	1	1	62
123	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	76
124	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	78
125	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	65
126	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	65
127	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	80
128	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
129	2	4	2	3	4	2	2	2	1	1	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	1	3	2	2	59

130	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	61
131	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	64
132	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	74
133	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	1	1	4	4	3	4	2	75
134	3	2	3	4	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	56

Lampiran 9. Tabulasi Data Instrument Kemandirian Belajar

RESPONDEN	NOMOR ITEM SOAL/ SKOR HASIL ANGKET													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	1	1
2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	1	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2
5	4	3	4	4	3	2	2	1	4	2	3	2	3	3
6	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	3
7	4	1	2	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2
8	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
9	3	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3
10	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4
11	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
13	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
14	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2
15	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
16	4	1	2	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4
17	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3
18	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4
19	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4

21	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3
23	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
24	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
28	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3
29	4	1	4	4	4	1	1	1	4	2	3	2	2	1
30	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
31	4	4	3	4	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4
32	1	4	4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	4
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4
35	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
36	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3
37	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3
38	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
39	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
41	1	1	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	3
42	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4
43	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3
44	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
46	4	1	2	4	4	2	1	1	4	2	4	4	3	2

47	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3
48	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3
49	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
51	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4
52	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
54	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3
55	4	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3
56	4	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4
57	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2
58	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3
59	3	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	3
60	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4
61	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
62	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4
65	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3
66	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4
68	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
72	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4

73	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4
74	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3
75	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	3	4	4
77	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3
78	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3
79	4	4	3	4	3	2	1	2	4	2	2	3	4	3
80	3	1	1	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
81	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4
83	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4
87	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
88	1	2	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
89	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
90	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	4	3	2	4
91	3	2	4	4	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2
92	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
93	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2
94	2	2	3	3	4	4	2	1	4	2	2	4	3	3
95	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1
96	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4
97	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4

99	1	1	4	3	3	2	3	3	1	3	4	1	3	3
100	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2
101	4	1	1	1	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2
102	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3
103	4	1	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4
104	3	3	3	2	4	1	4	1	4	3	3	3	1	1
105	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
106	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4
107	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4
108	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2
109	4	1	2	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4
110	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3
111	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
112	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
113	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
114	4	3	2	3	3	3	1	2	4	2	3	3	2	3
115	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	2	3
116	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2
117	4	1	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4
118	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
119	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
120	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4
121	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
122	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2
123	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3
124	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4

125	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
126	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3
127	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
128	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1
129	3	2	4	4	3	2	3	1	4	2	4	4	4	3
130	3	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4
131	1	1	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2
132	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3
133	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3
134	3	2	2	2	3	1	2	1	4	1	2	2	2	2

Lampiran 10. Nilai Variabel Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

No	Nama Lengkap	Kelas	MB	KB	HB
1	ANDHIKA RIZKI PRADITA	VIII D	60	53	85
2	Muhammad Varren Bachtiar	VIII G	83	71	97
3	NAJWA AMALIZAHRA ALFATIH	VIII E	83	71	34
4	Kieva Putri Ardisa	VIII B	66	60	60
5	Galuh Purwono	VIII D	68	57	68
6	maya keisyra rahmat	VIII F	72	62	58
7	Putri Anindya Zabrina	VIII F	67	61	68
8	Norman Fahri Alfaridzi	VIII D	85	72	76
9	Marsya Ardhyta R	VIII D	72	64	82
10	ITHMA ANNA MUMTAZ MAHALI	VIII E	57	64	53
11	Sweetha Lulut Wasanastri	VIII E	77	71	68
12	Naifa Zahra Ardyani	VIII F	84	75	99
13	Aufa Edrea	VIII F	80	74	57
14	ACHMAD ALIF ICHSANUDDIN	VIII G	74	59	86
15	Adisya Rahmanda Putri	VIII B	79	67	60
16	RANA AZKA AMELYA PUTRI	VIII E	62	60	63
17	Zahrotussita Febriani	VIII E	66	60	64

18	Bangga Putra Lesmana	VIII F	68	64	89
19	Amerta Bunga Mauly	VIII C	77	74	80
20	VANESSA BELLA ANGELICA	VIII G	90	76	87
21	SITI FADILAH NUR KHASANAH	VIII C	74	67	83
22	Arsya Ayla Virantika	VIII E	67	58	83
23	WIDIASTIKA NUR WIRRIDANI	VIII E	55	50	70
24	Airlangga	VIII F	66	51	59
25	NAURASETA ALIFANY	VIII G	89	78	91
26	NIKITA CYNTIA FARADHILA	VIII F	83	75	96
27	RAVEENA FRISKA HASTANING SAKTI	VIII D	82	76	71
28	fajarika ulurrochmah	VIII F	75	65	84
29	Syifa Nur Rahmadhani	VIII C	61	51	64
30	azkya rizqi meilya	VIII B	74	66	62
31	niswa adibah	VIII A	75	68	68
32	Abhista Zufa Purwaharsa	VIII D	75	63	40
33	Davu Alvaro Barnessa	VIII B	92	78	67
34	Vicky setyawan	VIII F	73	69	50
35	Zahra Anindita	VIII G	76	67	92
36	MUHAMMAD RIZKI	VIII G	71	59	71

	PUTRA PRATAMA				
37	maulana risqi wibowo	VIII E	70	65	85
38	Stephanie orivian	VIII B	85	70	64
39	MAHESA PUTRA PRATAMA	VIII E	69	61	73
40	SALSA BIELLA AZZAHRA	VIII G	90	77	40
41	Fadila Binka Rahmanasti	VIII F	67	55	71
42	KEISYA TALITHA WIBOWO	VIII E	70	65	74
43	Athallah Baldwin	VIII C	67	56	80
44	LAILA GITA SUFI	VIII E	78	75	61
45	DEWI SEKAR SARI	VIII E	88	79	47
46	Hilda Fauziah Ayu Rasyidina	VIII B	62	57	58
47	Alfiya fahmida	VIII E	70	62	66
48	MUCHAMMAD ARIFIN ILHAM BINTANG	VIII F	64	61	69
49	Muhammad Marcello Alsani	VIII F	82	72	67
50	patricia pilar benia	VIII B	79	67	69
51	Ayudia Viantika Purnamasari	VIII G	80	71	81
52	Aqila Putri Kinandyadji	VIII E	70	58	57
53	Surya Ramadhan	VIII G	68	68	97
54	Azira Nadya Adzka	VIII B	66	56	64
55	saipul malik	VIII B	81	62	69

56	ANNISA ANUGRAH NUR LAILA	VIII E	54	61	64
57	Muhammad Firli Afrizal	VIII F	77	62	71
58	Muhammad nur ilham	VIII D	58	50	71
59	FATIKA NISA SETYAWAN	VIII G	65	54	59
60	Fara Widiastuti	VIII G	82	73	65
61	Risa Dimastara	VIII E	52	49	78
62	NABIL RAISSA MAULANA	VIII E	87	80	97
63	Anissa Amalia Zakia Husna	VIII G	60	62	89
64	Nakula indra pratama	VIII F	75	57	61
65	Nadia Sabrina Arla	VIII F	75	75	76
66	Claryza Aulia Aji Ramadhani	VIII C	68	66	70
67	Fitria Ayu Puspasari	VIII C	69	70	59
68	Lavischa Arma Astrella	VIII E	80	76	67
69	Nafisa Luna Alkalifi	VIII F	88	80	65
70	Lintangsih Sekar Andriyani	VIII F	79	76	71
71	DEIVA AURYN NURHAENI	VIII F	75	73	89
72	Marcela Kalynda Denishaputri	VIII A	64	70	68
73	Muhammad Angga latif setiawan	VIII F	62	47	71
74	Habib Nur Fajar	VIII F	73	73	70

75	Fitra Nurul Alifa	VIII C	73	66	81
76	Wenda Yadista Cahyani	VIII B	71	65	73
77	Yovyanieta Keysha Veaninda	VIII F	59	63	58
78	Mutiara Syahrani	VIII D	61	54	59
79	YOGA PUTRA PRATAMA	VIII E	76	61	69
80	RENGGANIS FARA MAULIDA	VIII F	86	79	78
81	Nizar Finailir Raja	VIII A	70	69	69
82	Devita Putri Iryani	VIII E	77	74	70
83	Haikal abidzar alghifari	VIII E	75	80	82
84	Rafiki Aldiyana	VIII B	88	80	64
85	HASAN EKA SAPUTRA	VIII E	71	66	65
86	Muhammad Raihan Al Arifi	VIII G	80	71	58
87	Alviani ayu aswara	VIII B	81	65	75
88	Aliviana Nurhidayah	VIII C	81	74	70
89	Fabian skylucky surya dharma	VIII B	66	53	58
90	MUHAMAD HAFIDZ NI'AM FATA	VIII D	51	45	69
91	Fakhri Putra Lismanto	VIII B	64	73	59
92	Ahmad Dhafi Zhafrif Zhafran	VIII D	55	50	62
93	MUHAMMAD FARIKH WIDIYANTO	VIII C	63	54	91
94	FAYYADH DZAKY	VIII D	60	38	60

	PRASETYO				
95	Aini Noviana Putri	VIII G	73	65	84
96	Abilla Ilham Fadil	VIII D	78	68	75
97	Nayla Aurelly Zahratussita	VIII F	83	75	75
98	Gangga Aditya Pratama	VIII G	66	51	64
99	FAISHAL TSAQIF RAMADHAN	VIII E	70	59	72
100	SATRIYO AHMAD SHIDIQ BHAHARUDIN	VIII G	55	45	66
101	Aulia Raia Aquary Wibowo	VIII D	67	64	71
102	RANGGA ADITYA PRATAMA	VIII C	89	70	67
103	Naura Callista Avryla	VIII E	65	56	49
104	Panji hadi kuncoro	VIII G	76	65	94
105	FAKHRI PUTRA LISMANTO	VIII B	81	62	59
106	Shayra Asifa Zahrani	VIII A	79	71	59
107	Maritza Vekasuci Ramadhani	VIII B	69	61	59
108	Franky Irawan	VIII B	88	64	59
109	Muhamad Tegar Gigih P	VIII E	72	52	72
110	Kartika Dewi Arwantyas	VIII A	82	78	75
111	Hanifah Kamila Wahani Sejati	VIII F	70	72	62
112	Nuyakatu Denuha Wiko	VIII F	89	70	67

113	Fitria Nur Alisa	VIII D	61	56	61
114	Muhammad Fauzi Akbar	VIII A	66	66	71
115	Ellicha putri syaqila	VIII A	67	56	61
116	Agata Christina Karisma Putri	VIII A	66	66	64
117	Rifqi Hafizh Akmal Shidik	VIII A	66	52	69
118	JESIKA AULIA MAHARANI	VIII D	78	72	74
119	BERLIAN APRILLA SANDY	VIII D	70	65	60
120	ARKA AL FIRDAUZ	VIII D	66	57	78
121	dita aprilia	VIII A	62	65	75
122	Raissa Nashif Saputra	VIII A	78	70	86
123	AZZAHRA ATINA	VIII G	65	76	60
124	NAFEEZA THARA HEAVENIA	VIII D	65	57	60
125	Andhine Arulya Ramadhani	VIII A	80	70	76
126	Warsiti	VIII A	68	63	56
127	Najwa Aileena Syakib	VIII A	59	60	65
128	Magdalena Beatrix Hio Ndaton	VIII A	61	60	67
129	NOORLENIO ANATA	VIII A	64	56	68
130	Muhammad Novel Nur Fahmi	VIII A	74	66	51
131	Ganis Lestari Putri	VIII A	75	65	75

132	Panji Candra Saputra	VIII A	56	42	51
133	Innocentia Kenya Nirmala	VIII A	71	61	75
134	satriyo bagus wibowo	VIII A	85	75	60

Lampiran 11. Hasil Perhitungan Dengan *Software SPSS*

1. Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	134	134	134
	Missing	0	0	0
Mean		72.16	64.56	69.40
Median		71.50	65.00	68.50
Mode		66	65	59 ^a
Std. Deviation		9.365	8.961	12.116
Variance		87.702	80.308	146.799
Range		41	42	65
Minimum		51	38	34
Maximum		92	80	99

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N		134	134	134	134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	72.16	64.56	69.40
	Std. Deviation	11.95965957	9.365	8.961	12.116
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.062	.071	.104
	Positive	.099	.062	.042	.104
	Negative	-.064	-.045	-.071	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143	.712	.826	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.691	.502	.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	5678.355	35	162.239	1.148	.293
		Linearity	500.789	1	500.789	3.545	.063
		Deviation from Linearity	5177.567	34	152.281	1.078	.377
Within Groups			13845.883	98	141.285		
Total			19524.239	133			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	6534.205	39	167.544	1.212	.224
		Linearity	302.407	1	302.407	2.188	.142
		Deviation from Linearity	6231.799	38	163.995	1.187	.250
Within Groups			12990.033	94	138.192		
Total			19524.239	133			

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	55.417	8.368		6.623	.000		
	Motivasi Belajar	.000	.177	.000	.002	.999	.397	2.518
	Kemandirian Belajar	.216	.185	.160	1.169	.245	.397	2.518

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

5. Uji Analisis Korelasi Sederhana (*product moment*)

Correlations

		Hasil Belajar	Kemandirian Belajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.160
	Sig. (2-tailed)		.065
	N	134	134
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.160	1
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	134	134

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.124
	Sig. (2-tailed)		.152
	N	134	134
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.124	1
	Sig. (2-tailed)	.152	
	N	134	134

6. Uji Analisis Korelasi Berganda (*Regression*)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.160 ^a	.026	.011	12.051	.026	1.724	2	131	.182

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

7. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.018	12.005

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	.008	12.067

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 12. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Mohammad Nur Salam*
 NIM : *1860 1241 073*
 Program Studi : *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*
 Pembimbing : *Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	15/2 2022	Pengajuan bab 1-3	<i>[Signature]</i>
2	20/2 2022	Revisi bab 2 hipotesis penelitian	<i>[Signature]</i>
3	11/5 2022	Bimbingan bab IV	<i>[Signature]</i>
4	20/5 2022	Pembahasan bab IV (hipotesis di tambah)	<i>[Signature]</i>
5	23/5 2022	Pembahasan diperjelas bahasan, dan berikan landasan teori	<i>[Signature]</i>
6	27/5 2022	Menambahkan referensi dengan jurnal JPJI	<i>[Signature]</i>
7	28/5 2022	Revisi bab V kesimpulan	<i>[Signature]</i>
8	29/5 2022	Aplikasi (sebagai referensi penelitian selanjutnya)	<i>[Signature]</i>
9	30/5 2022	Revisi tata tulis (tanda baca)	<i>[Signature]</i>


Ketua Jurusan POR,

[Signature]
 Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Uji Instrument

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 172/UN34.16/LT/2022 11 April 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**


**Yth . Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Salam. Jl. Magelang - Yogyakarta No.24, Lojirejo, Gulon,
Kec. Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Mohammad Nur Salam
NIM	: 18601241073
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Uji Instrumen	: 13 - 20 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 11/04/2022 11:24

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 760/UN34.16/PT.01.04/2022 20 April 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Muntilan**
Jl. Pemuda No.161, Sabrang, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Nur Salam
NIM : 18601241073
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 MUNTILAN DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 26 April - 7 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

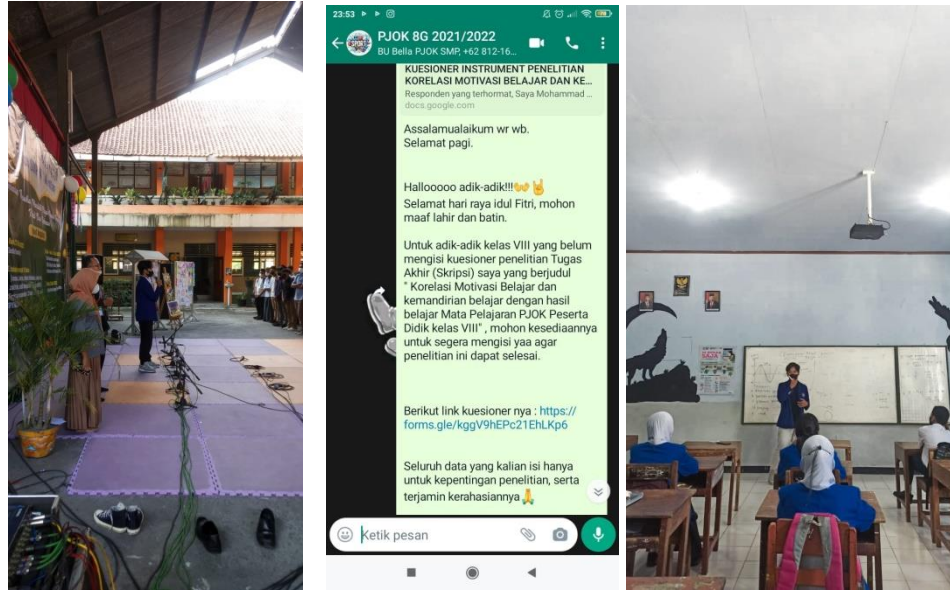

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

4/20/2022, 9:06 AM

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan



**KUESIONER INSTRUMENT PENELITIAN
KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PJOK
PESERTA DIDIK KELAS VIII**

Responden yang terhormat,

Saya Muhammad Nur Salam mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, sedang melakukan penelitian mengenai korelasi motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Murtilan di masa pandemi COVID-19. Untuk tercapainya sasaran penelitian ini, saya membutuhkan kesediaan anda untuk memberikan jawaban sesuai keadaan sebenarnya yang dirasakan atau dialami.

Atas perhatian dan kesediaan untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Muhammad Nur Salam
Universitas Negeri Yogyakarta

Pernyataan Motivasi Belajar

Petunjuk Pengisian:
1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya
2. Jawablah dengan memilih salah satu alternatif jawaban (selalu, sering, jarang dan tidak pernah)

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1 = Tidak Pernah	1 = Selalu
2 = Jarang	2 = Sering
3 = Sering	3 = Jarang
4 = Selalu	4 = Tidak Pernah

*Keterangan : Pernyataan yang hurufnya ditebalkan merupakan pernyataan negatif

1. Ada perasaan senang dalam diri saya ketika jam mata pelajaran PJOK tiba. *

1 2 3 4

Tidak pernah ○ ○ ○ ○ Selalu

2. Saya memperhatikan penjelasan guru selama mata pelajaran PJOK berlangsung *

1 2 3 4